

**HUBUNGAN KEBIASAAN SARAPAN, KUALITAS JAJAN, PENDAPATAN  
ORANG TUA DAN STATUS GIZI SERTA KAITANNYA  
DENGAN PRESTASI BELAJAR ANAK  
SD NEGERI 10 PAINAN TIMUR**

**SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh*

*Gelar S1 gizi*



**OLEH:**

**WIDYA ZIKRILLAH**

**NIM: 17131211121**

**PROGRAM STUDI PRODI S1 GIZI  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN PERINTIS  
PADANG  
2018**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

Judul Skripsi

Hubungan Kebiasaan Sarapan, Kualitas Jajan, Pendapatan Orang Tua Dan Status Gizi Serta Kaitannya Dengan Prestasi Belajar Anak SD Negeri 10 Painan Timur

Oleh:

**WIDYA ZIKRILLAH**

**NIM: 17131211121**

Skripsi ini telah disetujui dan diperiksa oleh dosen pembimbing skripsi Program Studi S1 Gizi Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Perintis Padang

Komisi Pembimbing

Pembimbing I

(Rahmita Yanti, M.Kes)

Pembimbing II

(Putri Aulia Arza, SP.,M.Si)

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Perintis  
Program Studi S1 Gizi  
Ka. Prodi

**(Widia Dara, SP, MP)**

**HALAMAN PENGESAHAN**

Judul Skripsi

Hubungan Kebiasaan Sarapan, Kualitas Jajan, Pendapatan Orang Tua Dan Status Gizi Serta Kaitannya Dengan Prestasi Belajar Anak SD Negeri 10 Painan Timur

Yang dipersiapkan dan dipertahankan oleh :

**WIDYA ZIKRILLAH**

**NIM: 17131211121**

Telah dipertahankan dihadapan tim penguji skripsi

Komisi

Pembimbing I

(Rahmita Yanti, M.Kes)

Pembimbing II

(Putri Aulia Arza, SP.,M.Si)

Penguji

(Wilda Laila, M. Biomed)

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Perintis  
Program Studi S1 Gizi  
Ka. Prodi

**(Widia Dara, SP, MP)**

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Widya Zikrillah  
NIM : 1713211121  
Tempat/Tgl/Lahir : Solok, 25 Desember 1994  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Alamat : Jl Koto Salido, Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan

Nama Orang Tua

1. Ayah : Yaprindo Muchtar
2. Ibu : Dewi Gusti Suryani

Riwayat Pendidikan :

No	Jenis Pendidikan	Tempat Pendidikan	Tahun
1.	TK Bhayangkari	Painan	2000 - 2001
2.	SDN 23 Setiabudi	Painan	2001 - 2006
3.	SMPN 1 Painan	Painan	2007 - 2009
4.	SMAN 1 Painan	Painan	2009 - 2012
5.	DIII Institut Pertanian Bogor	Bogor	2012 - 2015
6.	S1 Gizi Stikes Perintis Padang	Padang	2017 - 2019

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Widya Zikrillah

NIM : 17131211121

Tempat/Tanggal Lahir : Solok, 25 Desember 1994

Program Studi : S1 Gizi STIKes Perintis Padang

Nama Pembimbing 1 : Rahmita Yanti, M.Kes

Nama Pembimbing 2 : Putri Aulia Arza, SP.,M.Si

Dengan ini menyatakan bahan skripsi yang berjudul :

**“Hubungan Kebiasaan Sarapan, Kualitas Jajan, Pendapatan Orang Tua dan Status Gizi serta Kaitannya dengan Prestasi Belajar Anak SD Negeri 10 Painan Timur”**

Merupakan karya sendiri, bukan plagiat dari skripsi orang lain dan diakui keabsahannya dan apabila pernyataan ini terbukti tidak benar maka saya bersedia menerima sanksi ketentuan yang berlaku. Demikian pernyataan ini saya buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Padang, Januari 2019

Widya Zikrillah

NIM : 17131211121

**PROGRAM STUDI S1 GIZI  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN PERINTIS PADANG  
SKRIPSI, Januari 2019\**

**Widya Zikrillah**

**HUBUNGAN KEBIASAAN SARAPAN, KUALITAS JAJAN,  
PENDAPATAN ORANG TUA DAN STATUS GIZI SERTA KAITANNYA  
DENGAN PRESTASI BELAJAR ANAK SD NEGERI 10 PAINAN TIMUR  
vi + 62 Halaman + 10 Tabel + 2 Gambar + 8 Lampiran**

**ABSTRAK**

Dari data yang didapatkan di SDN 10 Painan Timur masih terdapat beberapa siswa yang memiliki kebiasaan sarapan kurang baik serta pemilihan kualitas jajan yang kurang baik. Tetapi, untuk prestasi belajar pada mata pelajaran bahasa indonesia, matematika, ilmu pengetahuan alam dan ilmu pengetahuan sosial sudah baik. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan kebiasaan sarapan, kualitas jajan, pendapatan orang tua dan status gizi serta kaitannya dengan prestasi belajar anak SDN 10 painan timur.

Penelitian dilakukan di SDN 10 Painan Timur. Metode yang dipakai adalah *cross sectional*. Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas IV, V SDN 10 Painan Timur dengan jumlah sampel 47 siswa. Penelitian dilaksanakan pada bulan juli 2018 sampai dengan Desember 2018. Teknik pengambilan data pada penelitian ini adalah dengan cara wawancara menggunakan kuesioner. Uji analisis bivariat pada penelitian ini menggunakan uji statistik dengan rumus chi-square.

Hasil analisa univariat menggambarkan bahwa rata - rata prestasi belajar mata pelajaran bahasa indonesia, matematika, ilmu pengetahuan alam dan ilmu pengetahuan sosial diatas 70% prestasi belajar baik, 55,3% kebiasaan sarapan baik, 74,5% kualitas jajan baik, 61,7% pendapatan orang tua baik dan 53,2% status gizi normal. Hasil analisa bivariat didapatkan bahwa terdapat hubungan bermakna antara kebiasaan sarapan dengan prestasi belajar bahasa indonesia, matematika, ilmu pengetahuan alam, ilmu pengetahuan sosial, kualitas jajan dengan prestasi belajar bahasa indonesia, matematika, ilmu pengetahuan alam, pendapatan orang tua dengan prestasi belajar bahasa indonesia, matematika, ilmu pengetahuan alam, ilmu pengetahuan sosial, status gizi dengan prestasi belajar matematika, ilmu pengetahuan alam dan ilmu pengetahuan sosial.

Prestasi belajar siswa di SDN 10 Painan Timur pada mata pelajaran bahasa indonesia, matematika, ilmu pengetahuan alam dan ilmu pengetahuan sosial sudah baik. Tetapi masih ada beberapa siswa memiliki nilai dibawah rata-rata dengan kebiasaan sarapan dan pemilihan kualitas jajan kurang baik. Disarankan kepada guru untuk memberikan informasi dan motivasi pada siswa supaya ikut termotivasi dalam kegiatan pembelajaran guna mencapai prestasi yang baik.

Kata Kunci : Kebiasaan Sarapan, Kualitas Jajan, Pendapatan

Orangtua, Status Gizi, Prestasi Belajar

Daftar Pustaka : 66 (1997-2018)

**STUDY PROGRAM OF THE S1 NUTRITION  
INSTITUTE OF HEALTH SCIENCE PERINTIS PADANG  
SCRIPTION, January 2019**

**WIDYA ZIKRILLAH**

**THE RELATIONSHIP BETWEEN BREAKFAST HABITS, QUALITY OF  
SNACK, PARENTAL INCOME AND NUTRITIONAL STATUS AND ITS  
RELATIONSHIP WITH THE ACHIEVEMENT OF CHILDREN IN  
PUBLIC ELEMENTARY SCHOOLS 10 IN EAST PAINAN**

**vi + 62 Pages + 10 Tables + 2 Pictures + 8 Attachments**

**ABSTRACT**

From the data at SDN 10 Painan Timur there are still some students who have poor breakfast habits and the selection of poor quality snacks. But, for the learning achievement of Indonesian lessons, mathematics, natural sciences and social sciences it is good. The purpose of this study was to find out the relationship between breakfast habits, snack quality, parents income and nutritional status and its relation to childrens learning achievement in up.

The study was conducted at SDN10 Painan Timur, IV Jurai Regency, Sumatera Barat Province. The method used is cross sectional. The subjects in this study were class IV and V students of SDN 10 Painan Timur with a sample of 47 students. The study was conducted in July 2018 to December 2018. Data collection technique in this study were by interview using a questionnaire. The bivariate analysis test in this study used a statistical test with the chi-square formula.

The result of univariate analysis illustrate that the average learning achievement in Indonesian subjects, natural mathematics and social sciences above 70% good achievement, 55,3% good breakfast habits, 74,5% good snack quality, 61,7% good parent income and 53,2% normal nutritional status. The results of bivariate analysis showed that there was a significant relationship between breakfast habits and Indonesian learning achievement, mathematics, natural sciences, social sciences, quality snacks with Indonesian learning achievement, mathematics, natural sciences and social sciences, parents incomes with Indonesia language, mathematics, natural sciences and social sciences, nutritional status with learning achievement in mathematics, natural sciences and social sciences.

Student learning achievement in subjects in Indonesian, mathematics, natural sciences, social sciences are good. But there are still some students who have grades below average with breakfast habits and the selection of quality snacks is not good. It is suggested to the teacher to provide information and motivation for students to participate motivated in learning activities.

**Keywords** : Breakfast Habits, Quality Of Snack, Income Parents,

Nutritional Status, Learning Achievement

Reading List : 66 (1997-2018)

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan “Skripsi” dengan judul “*Hubungan Kebiasaan Sarapan, Kualitas Jajan, Pendapatan Orang Dan Status Gizi Serta Kaitannya Dengan Prestasi Belajar Anak SD Negeri 10 Painan Timur*”. Skripsi ini disusun sebagai syarat untuk menyelesaikan pendidikan sarjana Gizi.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis memperoleh dukungan baik moral maupun material dari berbagai pihak. Penulis juga mengucapkan terima kasih yang sebesar – besarnya kepada :

1. Bapak Yendrizal Jafri, S.Kp, M.Biomed selaku ketua STIKes Perintis Sumbar yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk dapat mengikuti pendidikan di prodi S1 Gizi Perintis sumbar.
2. Ibu Putri Aulia Arza, SP, M.Si selaku ketua prodi S1 Gizi Perintis Sumbar.
3. Ibu Rahmita Yanti, M.Kes selaku dosen pembimbing I Proposal yang telah banyak membantu penulis menyelesaikan proposal ini.
4. Ibu Putri Aulia Arza, SP, M.Si selaku dosen pembimbing II proposal yang telah banyak membantu penulis menyelesaikan proposal ini.
5. Ibu Wilda Laila, M. Biomed selaku dosen penguji proposal yang telah banyak membantu penulis menyelesaikan proposal ini.
6. Bapak dan ibu dosen beserta staff di STIKes Perintis Sumbar.

7. Bapak Balpasmirzal, M.Pd selaku Kepala Sekolah SD Negeri 10 Painan Timur yang telah memberikan izin serta sarana dan prasarana selama pelaksanaan penelitian.
8. Bapak dan ibu guru beserta staf di SD Negeri Painan Timur yang telah membantu selama pelaksanaan penelitian.
9. Terimakasih yang tak terhingga untuk keluarga tercinta yang tak pernah berhenti memberikan doa serta dukungan yang tak putus – putusnya untuk penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan serta meluangkan waktunya selama menyelesaikan Skripsi ini.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari sepenuhnya bahwa proposal ini masih jauh dari sempurna, untuk itu penulis menerima kritikan dan saran yang membangun dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada para pembaca dan terutama bagi penulis sendiri. Amin.

Padang, Januari 2019

Penulis

## DAFTAR ISI

Halaman

<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b>	
<b>PERNYATAAN PLAGIAT</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	
<b>ABSTRAK</b>	
<b>ABSTRAC</b>	
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	4
1.3 Tujuan Penelitian .....	5
1.3.1 Tujuan Umum .....	5
1.3.2 Tujuan Khusus .....	5
1.4 Manfaat Penelitian .....	6
1.4.1 Bagi Iptek.....	6
1.4.2 Bagi Sekolah .....	6
1.4.3 Bagi Peneliti.....	6
1.5 Ruang Lingkup Penelitian.....	6

<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>8</b>
2.1 Prestasi Belajar .....	8
2.2 Kebiasaan Sarapan.....	10
2.3 Kualitas Jajan.....	13
2.4 Pendapatan Orang Tua .....	14
2.5 Status Gizi .....	16
2.6 Anak SD (Sekolah Dasar) .....	19
2.7 Kerangka Teori.....	21
2.8 Kerangka Konsep .....	22
2.9 Hipotesis .....	22
2.10 Definisi Operasional.....	23
 <b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	 <b>27</b>
3.1 Desain Penelitian.....	27
3.2 Tempat dan Waktu .....	27
3.3 Populasi dan Sampel.....	27
3.3.1 Populasi .....	27
3.3.2 Sampel.....	27
3.4 Pengumpulan Data.....	29
3.4.1 Data Primer .....	29
3.4.2 Data Sekunder.....	29
3.5 Cara Pengolahan Data .....	29
3.5.1 Pengolahan Data .....	29
3.6 Analisa Data .....	30
3.6.1 Analisa Univariat .....	30

3.6.2 Analisa Bivariat .....	30
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b> .....	<b>31</b>
4.1 Gambaran Umum Sekolah .....	31
4.2 Analisa Univariat.....	32
4.2.1 Prestasi Belajar (Bahasa Indonesia, Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam Dan Ilmu Pengetahuan Sosial).....	32
4.2.2 Kebiasaan Sarapan .....	33
4.2.3 Kualitas Jajan .....	33
4.2.4 Pendapatan Orang Tua .....	34
4.2.5 Status Gizi .....	34
4.3 Analisa Bivariat .....	35
4.3.1 Hubungan Kebiasaan Sarapan Dengan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia, Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam Dan Ilmu Pengetahuan Sosial .....	35
4.3.2 Hubungan Kualitas Jajan Dengan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia, Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam Dan Ilmu Pengetahuan Sosial .....	37
4.3.3 Hubungan Pendapatan Orang Tua Dengan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia, Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam dan Ilmu Pengetahuan Sosial .....	39
4.3.4 Hubungan Status Gizi Dengan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia, Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam Dan Ilmu Pengetahuan Sosial .....	42
<b>BAB V PEMBAHASAN</b> .....	<b>44</b>

5.1 Prestasi Belajar (Mata Pelajaran Bahasa Indonesia, Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam Dan Ilmu Pengetahuan Sosial.....	44
5.2 Kebiasaan Sarapan.....	45
5.3 Kualitas Jajan.....	46
5.4 Pendapatan Orang Tua .....	47
5.5 Status Gizi .....	48
5.6 Hubungan Kebiasaan Sarapan Dengan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia, Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam Dan Ilmu Pengetahuan Sosial .....	49
5.7 Hubungan Kualitas Jajan Dengan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia, Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam Dan Ilmu Pengetahuan Sosial	51
5.8 Hubungan Pendapatan Orang Tua Dengan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia, Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam Dan Ilmu Pengetahuan Sosial .....	53
5.9 Hubungan Status Gizi Dengan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia, Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam Dan Ilmu Pengetahuan Sosial	55
<b>BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>57</b>
6.1 Kesimpulan.....	57
6.2 Saran.....	58

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel 1	Definisi Operasional.....	23
Tabel 2	Distribusi frekuensi prestasi belajar bahasa indonesia, matematika, ilmu pengetahuan alam dan ilmu pengetahuan sosial siswa SD Negeri 10 Painan Timur.....	32
Tabel 3	Distribusi Frekuensi Kebiasaan Sarapan.....	33
Tabel 4	Distribusi Frekuensi Kualitas Jajan.....	33
Tabel 5	Distribusi Frekuensi Pendapatan Orang Tua.....	34
Tabel 6	Distribusi Frekuensi Status Gizi.....	34
Tabel 7	Hubungan kebiasaan sarapan dengan prestasi belajar bahasa indonesia, matematika, ilmu pengetahuan alam dan ilmu pengetahuan sosial .....	35
Tabel 8	Hubungan kualitas jajan dengan prestasi belajar bahasa indonesia, matematika, ilmu pengetahuan alam dan ilmu pengetahuan sosial .....	37
Tabel 9	Hubungan pendapatan orang tua dengan prestasi belajar bahasa indonesia, matematika, ilmu pengetahuan alam dan ilmu pengetahuan sosial .....	39
Tabel 10	Hubungan status gizi dengan prestasi belajar bahasa indonesia, matematika, ilmu pengetahuan alam dan ilmu pengetahuan sosial .....	42

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kerangka Teori.....	21
Gambar 2 Kerangka Konsep.....	22

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kualitas sumber daya manusia (SDM) merupakan salah satu faktor utama yang diperlukan dalam melaksanakan pembangunan nasional. Hal ini tercermin dalam tujuan utama pembangunan nasional yaitu peningkatan kualitas sumber daya manusia yang dilakukan secara berkelanjutan (Azwar, 2000).

Salah satu upaya untuk meningkatkan sumber daya manusia yaitu dengan cara mengatur pola makan yang seimbang dan teratur. Sarapan merupakan hal yang paling penting dilakukan setiap hari karena dapat berkontribusi pada asupan dan kebutuhan zat gizi harian. Konsumsi sarapan pada anak memberikan performa belajar yang lebih baik saat disekolah, namun masih banyak anak yang tidak terbiasa mengonsumsi sarapan. Menurut penelitian (Soedibyo dan Gunawan, 2009), prevalensi anak yang tidak biasa sarapan di Jakarta sebesar 22.4 %. Penelitian (Hardinsyah dan Perdana, 2013) menyatakan bahwa 69.6 % anak Indonesia belum mengonsumsi sarapan sesuai dengan anjuran gizi seimbang (25% kebutuhan sehari).

Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas, 2013), menunjukkan bahwa Indonesia mengalami *double burden malnutrition* yaitu kondisi adanya spektrum ganda (gizi lebih dan gizi kurang) yang terjadi bersamaan pada suatu populasi. Kedua spektrum masalah gizi tersebut dapat menyebabkan masalah kesehatan mengakibatkan gangguan perkembangan otak, sehingga berpengaruh pada rendahnya kecerdasan kognitif dan prestasi belajar pada anak sekolah.

Secara umum, letak lokasi SD Negeri 10 Painan Timur beralamat di Jl. Perintis, Painan IV Jurai, Kabupaten Pesisir Selatan, Provinsi Sumatera Barat. Jumlah murid keseluruhan di SD Negeri 10 Painan Timur ini adalah 293 orang. Berdasarkan (Laporan Dinas Pendidikan Pesisir Selatan), SD Negeri 10 Painan Timur termasuk kedalam 10 besar atau peringkat ke 8 untuk pencapaian prestasi dari 24 SD yang ada di kecamatan Salido.

Prestasi belajar merupakan salah satu ukuran dari tingkat kecerdasan anak dalam bentuk nilai atau angka dalam rapor yang diberikan oleh guru dari nilai semester. Menurut penelitian Amany, T dan Sekartini, R (2015), Prestasi Belajar dapat dilihat atau diukur dari nilai mata pelajaran IPA, IPS, Matematika dan Bahasa Indonesia. Nilai atau predikat yang ditulis dalam rapor yaitu Sangat Baik (100-86), Baik (85-71), Cukup (70-56) dan Perlu Bimbingan <55. Pada penelitian ini, prestasi belajar dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu status gizi, kebiasaan sarapan, jajan dan pendapatan orang tua.

Pada penelitian (Nadharatunnaim dkk, 2014), menyatakan pada tahun 2014 terdapat hubungan yang signifikan antara status gizi dengan prestasi belajar. Dari penelitiannya didapatkan bahwa murid yang berstatus gizi kurang dengan prestasi belajar kurang berjumlah 13 orang (29,5%) dan yang berprestasi baik dengan status gizi kurang berjumlah 6 orang (13,6%) sedangkan murid dengan status gizi cukup dengan prestasi belajar kurang berjumlah 7 orang (15,9%) dan prestasi belajar baik dengan status gizi cukup berjumlah 18 orang (40,9%).

Gambaran status gizi anak usia sekolah 5-12 tahun di Indonesia memperlihatkan prevalensi nasional status gizi kurus sebesar 11,2%, pendek 30,7% serta status gizi gemuk sebesar 18,8% (Riskesdas, 2013).

Salah satu prevalensi status gizi tertinggi di Indonesia yaitu Provinsi Sumatera Barat. Berdasarkan data Riskesdas anak SD di Provinsi Sumatera Barat tahun 2013, prevalensi status gizi kurus pada anak SD yaitu sebesar 11,6%, status gizi pendek 37,1% serta status gizi gemuk 19,1%. Pada prevalensi status gizi anak usia 5-12 tahun di kota padang, status gizi kurus sebesar 11,9%, status gizi pendek 26,6% serta status gizi gemuk 19,9%. Pada prevalensi status gizi anak usia 5-12 tahun di kabupaten pesisir selatan, status gizi kurus sebesar 8,7%, status gizi pendek 42,6% serta status gizi gemuk 20,9%.

Salah satu prevalensi status gizi kurang tertinggi di Kabupaten Pesisir Selatan yaitu di Kecamatan Salido. Status gizi anak sekolah di Kecamatan Salido Tahun 2017, prevalensi status gizi kurus sebesar 10,5 % dan status gizi gemuk sebesar 5,9 %. (Laporan Dinas Kesehatan Pesisir Selatan Tahun 2017). Di kecamatan salido terdapat 24 Sekolah Dasar. Salah satu prevalensi status gizi kurang tertinggi terdapat di SD Negeri 10 Painan Timur. Prevalensi status gizi kurus sebesar 34,1 % dan status gizi gemuk sebesar 2,3 %. (Laporan Rekapitulasi Penjaringan Kesehatan, 2017).

Makan pagi atau sarapan pagi mempunyai peranan penting dalam memenuhi kebutuhan energi anak sekolah, karena dapat meningkatkan konsentrasi belajar dan memudahkan menyerap pelajaran di sekolah, sehingga prestasi belajar menjadi baik. Pada umumnya sarapan menyumbangkan energi sebesar 25% dari kebutuhan gizi sehari (Azwar, 2002).

Dari hasil penelitian (Iqbal dkk, 2015), didapatkan nilai  $P=0,045$  untuk kebiasaan sarapan pagi dan prestasi belajar anak sekolah dasar dimana  $P<0,05$

terdapat hubungan yang bermakna antara kebiasaan sarapan pagi dengan prestasi belajar anak sekolah dasar.

Makanan jajanan tidak bisa terpisahkan dari kehidupan anak sekolah dasar. Konsumsi dan kebiasaan jajan pada anak sekolah sangat mempengaruhi kontribusi dan kecukupan energi dan zat gizi yang berujung pada status gizi anak. Hasil penelitian (Faizah, 2012) didapatkan nilai  $P = 0,00$ , maka  $P < 0,05$  yang berarti ada hubungan antara kebiasaan jajan dengan prestasi belajar siswa sekolah dasar di SDN Banyuannyar III Surakarta.

Penyebab utama kurang gizi pada anak adalah rendahnya pendapatan keluarga ditemukan bahwa dalam contoh rumah tangga atau keluarga mampu dapat dikatakan tidak ada gizi kurang pada anak, sebaliknya banyak anak pada keluarga kurang mampu yang terkena gizi kurang (Sayogjo, 2008).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan dari pendapatan orang tua terhadap prestasi belajar. Pada penelitian (Yoni, 2012) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan tingkat pendapatan orang tua terhadap pendidikan anak.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Kebiasaan Sarapan, Kualitas Jajan, Pendapatan Orang Tua Dan Status Gizi Serta Kaitannya Dengan Prestasi Belajar Anak SD Negeri 10 Painan Timur.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian diatas, maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Apakah terdapat Hubungan antara Kebiasaan Sarapan,

Kualitas Jajan, Pendapatan Orang Tua Dan Status Gizi Serta Kaitannya Dengan Prestasi Belajar Anak SD Negeri 10 Painan Timur”.

### **1.3 Tujuan Penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan Umum**

Untuk mengetahui Hubungan Kebiasaan Sarapan, Kualitas Jajan, Pendapatan Orang Tua Dengan Status Gizi Serta Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Anak SD Negeri 10 Painan Timur.

#### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Untuk mengetahui distribusi frekuensi prestasi belajar anak SD Negeri 10 Painan Timur.
2. Untuk mengetahui distribusi frekuensi kebiasaan sarapan anak SD Negeri 10 Painan Timur.
3. Untuk mengetahui distribusi frekuensi kualitas jajan anak SD Negeri 10 Painan Timur.
4. Untuk mengetahui distribusi frekuensi status gizi anak SD Negeri 10 Painan Timur.
5. Untuk mengetahui distribusi frekuensi pendapatan orang tua anak SD Negeri 10 Painan Timur.
6. Untuk menganalisis hubungan kebiasaan sarapan dengan prestasi belajar anak SD Negeri 10 Painan Timur.
7. Untuk menganalisis hubungan kualitas jajan dengan prestasi belajar anak SD Negeri 10 Painan Timur.

8. Untuk menganalisis hubungan status gizi dengan prestasi belajar anak SD Negeri 10 Painan Timur.
9. Untuk menganalisis hubungan pendapatan orang tua dengan prestasi belajar anak SD Negeri 10 Painan Timur.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

##### **1.4.1 Bagi Iptek**

Mendapatkan gambaran secara teoritis tentang Hubungan Kebiasaan Sarapan, Kualitas Jajan, Pendapatan Orang Tua Dan Status Gizi Serta Kaitannya Dengan Prestasi Belajar Anak SD Negeri 10 Painan Timur.

##### **1.4.2 Bagi Sekolah**

Memberikan informasi dan masukan bagi pihak SD Negeri 10 Painan Timur.

##### **1.4.3 Bagi Peneliti**

Menambah wawasan mengenai gizi serta memberi pengalaman kepada penulis dalam pembuatan skripsi khususnya yang berkaitan tentang Hubungan Kebiasaan Sarapan, Kualitas Jajan, Pendapatan Orang Tua Dan Status Gizi Serta Kaitannya Dengan Prestasi Belajar Anak SD Negeri 10 Painan Timur.

#### **1.5 Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tentang Hubungan Kebiasaan Sarapan, Kualitas Jajan, Pendapatan Orang Tua Dan Status Gizi Serta Kaitannya Dengan Prestasi Belajar Anak SD Negeri 10 Painan Timur. Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah *cross sectional study*. Subjek pada penelitian ini

adalah murid kelas 4 dan 5 di SD Negeri 10 Painan Timur. Teknik pengambilan data pada penelitian ini adalah dengan cara wawancara.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Prestasi Belajar**

Prestasi belajar merupakan salah satu ukuran dari tingkat kecerdasan anak. Menurut Andriani, (2003) cara mengukur kecerdasan anak dapat dilakukan dengan beberapa alternatif, yaitu pengukuran langsung dan tidak langsung. Pengukuran langsung dapat dilakukan dengan psikotes yang menghasilkan ukuran taraf kecerdasan (IQ) sedangkan pengukuran tidak langsung dapat dilakukan dengan memantau prestasi akademik para murid. Prestasi belajar siswa juga dapat diukur melalui skor prestasi belajar dari beberapa mata pelajaran. Skor prestasi belajar merupakan hasil yang diwujudkan dalam bentuk angka. Perubahan positif yang terjadi pada diri anak menunjukkan adanya hasil belajar. Manfaat yang dapat diperoleh melalui pengukuran hasil belajar atau prestasi belajar antara lain untuk mengetahui apakah proses belajar telah berlangsung secara efektif atau belum.

Menurut Slameto, (2010) mengemukakan bahwa faktor yang memengaruhi prestasi belajar dapat dibagi menjadi dua jenis, yakni faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi faktor jasmaniah (seperti kesehatan), psikologis (seperti minat, bakat, motif, perhatian, kematangan, kesiapan, dan intelegensi), dan kelelahan baik jasmani maupun rohani. Sedangkan faktor eksternal meliputi faktor keluarga (yaitu cara mendidik anak, hubungan antaranggota keluarga, suasana rumah, latar belakang ekonomi dan kebudayaan, serta pengertian orang tua); faktor sekolah (meliputi metode pengajaran dan kurikulum, hubungan guru dengan siswa, hubungan siswa dengan siswa, alat dan

standar pelajaran, waktu sekolah, keadaan gedung sekolah); dan faktor masyarakat (seperti bagaimana siswa saling berinteraksi dengan masyarakat, media massa, pergaulan siswa, serta bentuk kehidupan masyarakat).

Cara penilaian prestasi belajar mengacu pada penilaian yang tertuang dalam (Peraturan Menteri dan Kebudayaan No.66 dan 81 Tahun 2013), dijelaskan bahwa pengertian penilaian sama dengan pengertian assesmen, sehingga hanya 3 kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk melihat perkembangan peserta didik, yaitu :

1. Pengukuran yang diartikan kegiatan membandingkan hasil pengamatan dengan suatu criteria atau ukuran.
2. Penilaian adalah proses mengumpulkan informasi / bukti melalui pengukuran, menafsirkan, mendepskrisikan, dan menginterpretasi bukti – bukti hasil pengukuran. Hasil penilaian ini berupa nilai di rapor.
3. Evaluasi adalah proses mengambil keputusan berdasarkan hasil – hasil penilaian.

Menurut hasil penelitian Amany. T dan Sekartini. R (2015), terdapat lebih banyak siswa dengan prestasi belajar yang rendah pada mata pelajaran Bahasa Indonesia 50-80 %, Matematika 53,60 % dan Ipa 50,30 %. Terdapat hubungan status gizi yang bermakna secara statistik dengan prestasi belajar dan mata pelajaran Ipa pada siswa SDN 03 Pondok Cina, pengambilan data pada penelitian tersebut dilakukan dengan cara penguran BB/TB, pengisian kuisisioner dan pendataan nilai rapor.

## **2.2 Kebiasaan Sarapan**

Kebiasaan makan pada anak usia sekolah tergantung pada kehidupan sosial di sekolah. Anak usia sekolah cenderung lebih menyukai makan secara bersamaan dengan teman sekolahnya. Kadang-kadang anak malas makan di rumah, hal ini disebabkan akibat stres atau sakit (Hidayat dan Alimul 2004). Kebiasaan makan anak yang dianalisis pada penelitian ini adalah kebiasaan sarapan dan jajan.

Menurut hasil penelitian (Widyanti, 2013) di SD 1 Taro Bali menunjukkan hasil yang signifikan pada hubungan sarapan dengan prestasi belajar, sebab mengonsumsi sarapan meningkatkan fungsi kognitif sehingga akan mempengaruhi prestasi belajar anak sekolah dasar.

Sarapan merupakan bagian bagian dari kegiatan yang harus dipenuhi oleh setiap insan manusia, karena melalui makan kita dan baru mempunyai energi untuk melakukan aktivitas hidup. Anak usia sekolah dasar, yang dikategorikan masih dalam taraf perkembangan dan pertumbuhan, maka sarapan mutlak sangat diperlukan untuk menunjang aktivitasnya. Terutama di jam-jam belajar sekolah, energi yang diperlukan untuk belajar sangat bergantung dari asupan gizi yang diperoleh dari makanan yang dimakan. Apabila anak tidak sarapan, maka energi yang dibutuhkan untuk berpikir tidak mendukung, dampaknya anak tidak konsentrasi untuk belajar karena perut kosong sehingga berpengaruh terhadap hasil belajarnya. Hal ini senada dengan pendapat R.EK leinman (2013), bahwa anak yang tidak sarapan pagi cenderung tidak konsentrasi dalam belajar.

Sarapan pagi bermanfaat untuk konsentrasi belajar, mekanisme sarapan pagi yaitu selama proses pencernaan, karbohidrat di dalam tubuh dipecah menjadi

molekul-molekul gula sederhana yang lebih kecil, seperti fruktosa, galaktosa dan glukosa. Glukosa ini merupakan bahan bakar otak sehingga dapat membantu dalam mempertahankan konsentrasi, meningkatkan kewaspadaan, dan memberi kekuatan untuk otak (Parreta, 2009).

Sarapan pagi menjadi sangat penting, karena kadar gula dalam darah akan menurun sekitar dua jam setelah seseorang bangun tidur. Jika anak tidak sarapan, dia biasanya akan merasa lemas atau lesu sebelum tengah hari karena gula darah dalam tubuh sudah menurun (Yusnalaini, 2004).

#### 1. Pentingnya Sarapan Pagi

Sarapan pagi bagi anak SD, berfungsi sebagai penyokong pertumbuhan sel-sel baru atau bagian-bagiannya. Pada pertumbuhan dibentuk sel-sel baru yang ditambahkan kepada sel-sel baru untuk menggantikan sel-sel lama yang telah rusak terpakai. Anak yang terbiasa mengkonsumsi sarapan pagi akan mempunyai kemampuan yang lebih baik di sekolahnya. Sarapan pagi sangat penting, karena semua makanan yang berasal dari makan malam sudah meninggalkan lambung, artinya lambung sudah tidak berisi makanan lagi sampai pagi hari. Saat tidur, di dalam tubuh kita tetap berlangsung oksidasi untuk menghasilkan tenaga yang diperlukan untuk menggerakkan jantung, paru-paru dan alat-alat tubuh lainnya. Oksidasi ini akan mempengaruhi kadar gula darah, sehingga tubuh mengambil cadangan karbohidrat dan jika habis maka cadangan lemaklah yang diambil.

Dalam keadaan seperti ini pasti tubuh tidak dapat melakukan pekerjaan dengan baik. Oleh karena itu dianjurkan membiasakan diri untuk makan pagi, karena akan membantu memperpanjang masa kerja atau menaikkan produktivitas

kerja yang dapat menciptakan keadaan yang memungkinkan untuk meningkatkan daya tangkap dalam menerima materi atau pelajaran (Suhardjo, 2003).

## 2. Kebiasaan Sarapan Pagi

Kebiasaan makan adalah tingkah laku manusia atau kelompok manusia dalam memenuhi kebutuhannya akan makan yang meliputi sikap, kepercayaan, dan pemilihan terhadap makanan. Sikap seseorang terhadap makanan dapat bersifat positif atau negatif, kepercayaan orang terhadap makanan berkaitan dengan nilai baik atau buruk, menarik atau tidak menarik. Sedangkan pemilihan makanan berdasarkan sikap dan kepercayaan. Kebiasaan makan meliputi :

### A. Sikap terhadap makanan

Adalah kecenderungan bertingkah laku terhadap makanan yang didalamnya terkandung unsur suka atau tidak suka terhadap makanan.

### B. Kepercayaan terhadap makanan pantangan

Kecenderungan terhadap makanan pantangan, diterima atau tidak untuk dilakukan, biasanya berkaitan dengan nilai-nilai budaya dan agama.

### C. Pemilihan makanan

Macam makanan yang biasa dikonsumsi dalam sehari meliputi susunan menu dan porsi untuk sarapan pagi, frekuensi sarapan pagi atau tingkat keseringan sarapan pagi berdasarkan sikap dan kepercayaan terhadap suatu makanan pantangan.

Suatu kebiasaan yang teratur dalam keluarga akan membentuk kebiasaan yang baik bagi anak-anak. Sarapan pagi bagi anak, sebenarnya sudah dirintis sejak bayi, pembiasaan makan pagi di rumah atau membawa bekal dari rumah adalah salah satu contoh pembiasaan yang baik. Anak-anak tidak dibiasakan jajan di

warung saat istirahat. Selanjutnya pola makan dalam keluarga juga diperhatikan, frekuensi makan bersama dalam keluarga, pembiasaan makan yang seimbang gizinya, tidak membiasakan makan makanan atau minum minuman yang manis, membiasakan banyak makan buah-buahan atau sayur-sayuran diantara makan besar. Anak yang tidak sarapan boleh jadi karena terburu-buru akan berangkat sekolah, sehingga tidak sempat sarapan (Suprayatmi, 2004).

### **2.3 Kualitas Jajan**

Kebiasaan jajan adalah salah satu bentuk kebiasaan makan. Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi orang atas makanan adalah penampakkan, rasa, lingkungan, mutu makanan, dan selera. Aspek negatif dari jajan yang terlalu sering yaitu dapat mengurangi nafsu makan anak di rumah (Khomsan 2002). Kebiasaan jajan anak sekolah sering kali tidak memperhatikan aspek gizi dan higienitas. Unsur keamanan pangan belum mendapat cukup perhatian dari masyarakat. Hal ini terkait erat dengan tingkat pendidikan dan ekonomi penduduk Indonesia yang masih rendah (Khomsan 2004).

Menurut hasil penelitian (Mughtar, 2011) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara kebiasaan jajan dengan kemampuan konsentrasi belajar anak sekolah dasar.

Menurut Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No 942 / MENKES / SK / VII / 2003, makanan jajanan adalah makanan dan minuman yang diolah oleh pengrajin makanan di tempat penjualan dan atau disajikan sebagai makanan siap santap untuk dijual bagi umum selain yang disajikan jasa 12 boga, rumah makan atau restoran, dan hotel (Depkes RI 2003). Pangan jajanan

umumnya dijual untuk langsung dikonsumsi tanpa proses penanganan atau pengolahan lebih lanjut. Untuk beberapa pangan jajanan, tahapan akhir pengolahannya dilakukan di tempat penjualan.

Peranan pangan jajanan di Indonesia sangat strategis dan mudah dijumpai di lingkungan sekitar sekolah, serta pada umumnya rutin dikonsumsi oleh sebagian besar anak usia sekolah. Dari hasil Survei Ekonomi Sosial Nasional (SUSENAS) 2004 menunjukkan bahwa pengeluaran keluarga untuk pangan jajanan di Indonesia mencapai 18.84% perkapita perminggu dari total makanan dan minuman atau 10.36% dari total pengeluaran keluarga (BPS 2004).

#### **2.4 Pendapatan Orang Tua**

Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh (Slameto, 2010) bahwa keadaan ekonomi keluarga erat hubungannya dengan prestasi belajar anak, anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya juga membutuhkan fasilitas belajar. Fasilitas belajar itu hanya terpenuhi jika orang tua mempunyai cukup uang, jika anak hidup dalam keluarga yang miskin, kebutuhan pokok anak kurang terpenuhi sehingga belajar anak terganggu. Akibat yang lain anak selalu dirundung kesedihan sehingga anak merasa minder dengan temannya, hal ini juga pasti akan mengganggu belajar anak.

Martianto dan Ariani (2004) dalam Aprilian (2010) menyebutkan bahwa tingkat pendapatan seseorang akan berpengaruh terhadap jenis dan jumlah bahan pangan yang dikonsumsinya. Berdasarkan Hukum Bennet, semakin tinggi pendapatan maka kualitas bahan pangan yang dikonsumsi semakin baik pula. Hal tersebut tercermin dari perubahan pembelian bahan pangan yang harganya murah

menjadi bahan pangan yang harganya lebih mahal dengan kualitas yang lebih baik. Rendahnya pendapatan yang dimiliki seseorang biasanya akan mengakibatkan terjadinya perubahan kebiasaan makan yang tercermin dari pengurangan frekuensi makan (< tiga kali makan).

Pendapatan merupakan faktor yang menentukan kuantitas dan kualitas makanan yang dikonsumsi. Soekirman (2000) menyebutkan secara teoritis terdapat hubungan positif antara pendapatan dengan jumlah permintaan pangan sehingga konsumsi makanan baik jumlah maupun mutunya dipengaruhi oleh pendapatan keluarga.

Pendapatan keluarga adalah besarnya rata-rata penghasilan yang diperoleh dari seluruh anggota keluarga. Pendapatan keluarga juga tergantung pada jenis pekerjaan suami dan anggota keluarga lainnya. Pendapatan keluarga akan menentukan alokasi pengeluaran pangan dan non pangan sehingga apabila pendapatan keluarga rendah maka akan mengakibatkan penurunan daya beli (Firlie 2001). Penurunan daya beli pada skala keluarga akan menurunkan kuantitas dan kualitas konsumsi pangan serta aksesibilitas pelayanan kesehatan terutama bagi warga kelas ekonomi ke bawah. Hal ini akan berdampak negatif terhadap kesehatan anak yang rentan terhadap gangguan kesehatan dan gizi (Sukandar 2007). Apabila penghasilan keluarga meningkat, biasanya penyediaan lauk pauk meningkat mutunya. Golongan ekonomi kuat cenderung boros dan konsumsinya melampaui kebutuhan sehari-hari akibatnya berat badan terus menerus bertambah dan beberapa penyakit karena kelebihan gizi sering ditemukan (Sukandar 2007).

Jumlah dan jenis pangan yang dikonsumsi oleh keluarga dipengaruhi juga oleh status ekonomi. Salah satu ukuran status ekonomi adalah pendapatan perkapita yang berarti tingkat pendapatan total yang diterima oleh keluarga atau pengeluaran total keluarga dibagi jumlah anggota keluarga.

## **2.5 Status Gizi**

Status gizi adalah suatu ukuran mengenai kondisi tubuh seseorang yang dapat dilihat dari makanan yang dikonsumsi dan penggunaan zat-zat gizi di dalam tubuh. Status gizi dibagi menjadi tiga kategori, yaitu status gizi kurang, gizi normal, dan gizi lebih (Almatsier, 2005).

Berdasarkan penelitian (Sadah dkk, 2014) diketahui terdapat hubungan antara status gizi dengan prestasi belajar. Pada penelitian lagi, (Nn, 2012) di kecamatan malalayang yaitu terdapat hubungan antara status gizi dengan prestasi belajar anak sekolah dasar.

Penilaian status gizi di bagi dua cara pengukuran yaitu pengukuran secara langsung dan pengukuran tidak langsung (Supariasa, 2002). Penilaian status gizi dapat diperoleh dengan cara langsung dan tidak langsung. Antropometri adalah salah satu alat paling dasar langsung untuk menilai status gizi, seperti overnutrition dan undernutrition. Alat yang paling sering digunakan dalam kesehatan masyarakat dan skrining klinik adalah antropometri yang berlandaskan pengukuran seperti tebal lemak bawah kulit, pengukuran lingkaran lengan atas, atau berbagai macam indeks berdasarkan tinggi badan dan berat badan seperti BB/TB, indeks massa tubuh (IMT) (Mei, dkk, 2002). Antropometri diakui sebagai indeks yang baik dan dapat diandalkan bagi penentuan status gizi untuk negara – negara

berkembang. Parameter antropometri merupakan dasar dari penilaian status gizi. Kombinasi antara beberapa parameter antropometri disebut indeks antropometri (Supriasa, 2002).

#### A. Penilaian Status Gizi Anak Sekolah Dasar Secara Antropometri

Antropometri gizi adalah ukuran berbagai dimensi tubuh manusia yang berkaitan dengan asupan gizi atau sebagai akibat dari asupan gizi. Fungsi zat gizi yang dikonsumsi adalah untuk menghasilkan proses metabolisme tubuh termasuk pertumbuhan dan pemeliharaan jaringan tubuh. Oleh sebab itu bertambahnya ukuran tubuh seperti berat badan dan tinggi badan merupakan efek dari asupan zat gizi. Terdapat dua jenis pertumbuhan yaitu:

1. Untuk ukuran massa jaringan : Pengukuran berat badan, tebal lemak dibawah kulit, lingkar lengan atas. Ukuran massa jaringan ini sifatnya sensitif, cepat berubah, mudah turun naik dan menggambarkan keadaan sekarang.
2. Untuk ukuran linier : pengukuran tinggi badan, lingkar kepala dan lingkar dada. Ukuran linier sifatnya spesifik, perubahan relatif lambat, ukurannya tetap atau naik, dapat menggambarkan riwayat masa lalu. Parameter dan indeks antropometri yang umum digunakan untuk menilai status gizi anak adalah indikator Berat Badan Menurut Umur (BB/U), Tinggi Badan Menurut Umur (TB/U), Berat Badan Menurut Tinggi Badan , dan Indeks Massa Tubuh menurut Umur (IMT/U) (Depkes RI, 2009). Pada penelitian ini, pengukuran status gizi menggunakan indeks massa tubuh menurut umur (IMT/U).

## B. Indeks Massa Tubuh Menurut (IMT/U)

Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk menetapkan pelaksanaan perbaikan gizi adalah dengan menentukan atau melihat ukuran fisik seseorang sangat erat hubungannya dengan status gizi. Atas dasar itu, ukuran-ukuran yang baik dan dapat diandalkan bagi penentuan status gizi dengan melakukan pengukuran antropometri. Hal ini karena lebih mudah dilakukan dibandingkan cara penilaian status gizi lain, terutama untuk daerah pedesaan (Supariasa. 2006). Pengukuran status gizi pada anak sekolah dapat dilakukan dengan cara antropometri. Saat ini pengukuran antropometri (ukuran-ukuran tubuh) digunakan secara luas dalam penilaian status gizi, terutama jika terjadi ketidakseimbangan kronik antara intake energi dan protein. Pengukuran antropometri terdiri atas dua dimensi, yaitu pengukuran pertumbuhan dan komposisi tubuh. Komposisi tubuh mencakup komponen lemak tubuh (fat mass) dan bukan lemak tubuh (non-fat mass) (Mardayanti, 2008). Pengukuran status gizi anak sekolah dapat dilakukan dengan indeks antropometri dan menggunakan Indeks Massa Tubuh Menurut Umur (IMT/U) anak sekolah.

## C. Klasifikasi Status Gizi Berdasarkan Antropometri

Dalam penelitian status gizi, khususnya untuk keperluan klasifikasi diperlukan ukuran baku (reference). Pada tahun 2009, Standar Antropometri WHO 2007 diperkenalkan oleh WHO sebagai standar antropometri untuk anak dan remaja di dunia. Klasifikasi status gizi anak dan remaja menurut WHO 2007 adalah sebagai berikut :

### 1) Indeks BB/U :

a. Normal  $:\geq -2 \text{ SD s/d } \leq 2 \text{ SD}$

b. Kurang :  $\geq -3 \text{ SD s/d } < -2 \text{ SD}$

c. Sangat Kurang :  $< -3 \text{ SD}$

2) Indeks TB/U :

a. Normal :  $\geq -2 \text{ SD s/d } \leq 2 \text{ SD}$

b. Pendek :  $\geq -3 \text{ SD s/d } < -2 \text{ SD}$

c. Sangat pendek :  $< -3 \text{ SD}$

3) Indeks BB/TB

a. Gemuk :  $> 2 \text{ SD}$

b. Normal :  $-2 \text{ SD s/d } 2 \text{ SD}$

c. Kurus :  $< -2 \text{ SD}$

4) Indeks IMT/U

a. Gemuk :  $> 2 \text{ SD s/d } \leq 3 \text{ SD}$

b. Normal :  $\geq -2 \text{ SD s/d } \leq 2 \text{ SD}$

c. Kurus :  $\geq -3 \text{ SD s/d } < -2 \text{ SD}$

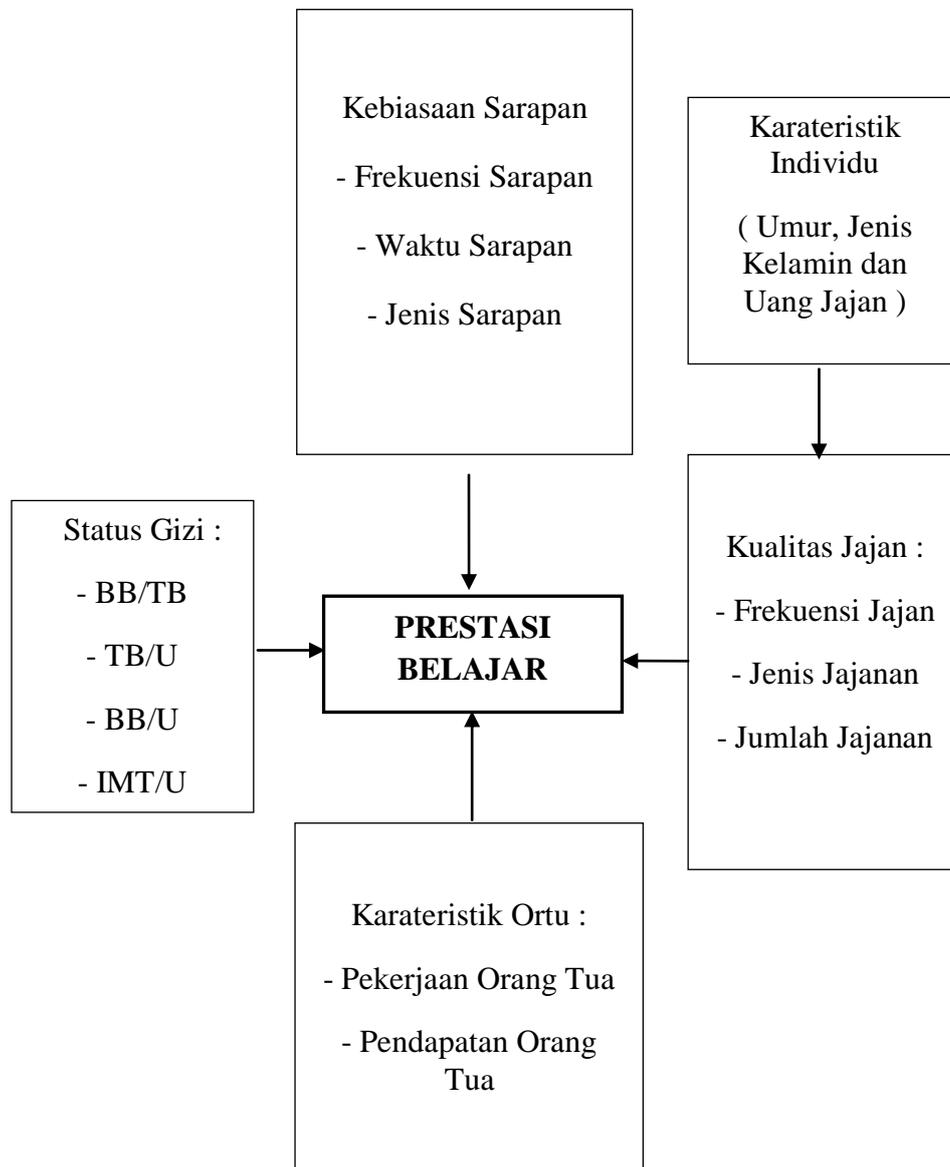
## 2.6 Anak SD (Sekolah Dasar)

Anak sekolah merupakan aset negara yang sangat penting sebagai sumber daya manusia bagi keberhasilan pembangunan bangsa. Anak sekolah dasar adalah anak yang berusia 7-12 tahun, memiliki fisik kuat mempunyai sifat individual serta aktif dan tidak bergantung dengan orang tua. Kebutuhan gizi anak sebagian besar digunakan untuk aktivitas pembentukan dan pemeliharaan jaringan (Moehji, 2003).

Menurut (Kemendiknas, 2010) usia sekolah dasar adalah usia seorang anak mengikuti jenjang pendidikan formal paling dasar dan setiap Warga Negara

Indonesia berusia 7-15 tahun wajib mengikuti pendidikan dasar, yakni Sekolah Dasar (atau sederajat) enam tahun dan Sekolah Menengah Pertama (atau sederajat) tiga tahun. Seiring dengan masuknya anak ke sekolah dasar maka kemampuan kognitifnya turut mengalami perkembangan yang pesat. Hal tersebut didukung oleh dunia dan minat anak yang bertambah luas di lingkungan sekolah sehingga bertambah pula pengertian tentang manusia dan objek-objek yang sebelumnya dirasakan kurang berarti bagi anak. Pikiran anak usia sekolah berkembang secara berangsur-angsur dalam keadaan normal. Daya pikir anak masih pada masa sebelumnya bersifat imajinatif dan egosentris, sedangkan pada usia sekolah dasar ini daya pikir anak berkembang ke arah berpikir konkrit, rasional, dan objektif. Daya ingatannya menjadi sangat kuat sehingga anak benar-benar dalam suatu stadium belajar (Desmita, 2009).

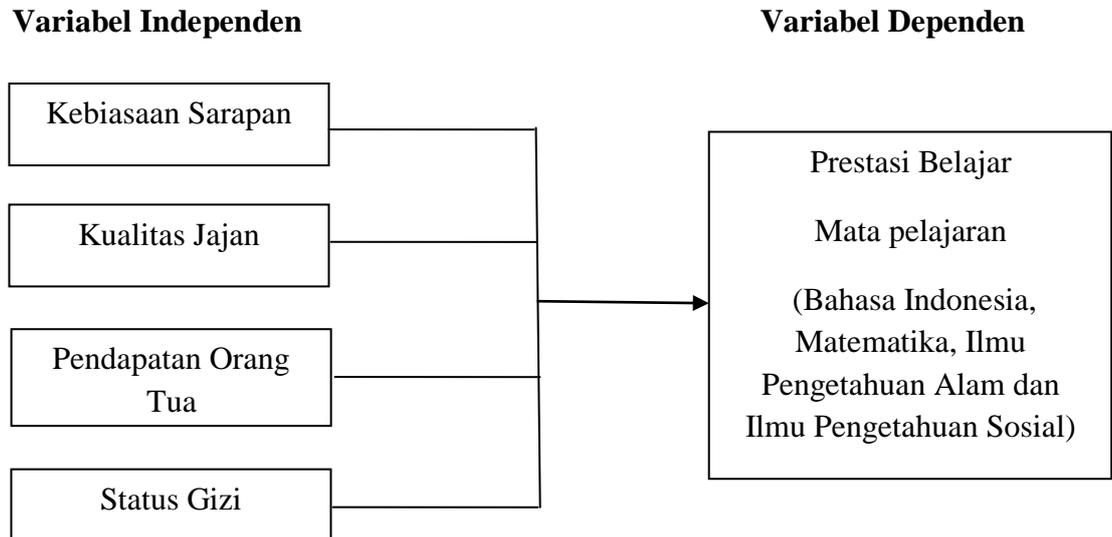
## 2.7 Kerangka Teori



Gambar 1. Kerangka Teori (Slameto, 2010).

## 2.8 Kerangka Konsep

Kerangka konsep pada penelitian Hubungan Kebiasaan Sarapan, Kualitas Jajan, Pendapatan Orang Tua Dan Status Gizi Serta Kaitannya Dengan Prestasi Belajar Anak SD Negeri 10 Painan Timur adalah sebagai berikut :



Gambar 2. Kerangka Konsep

## 2.9 Hipotesis

Ha : Ada hubungan antara kebiasaan sarapan dengan prestasi belajar anak SD Negeri 10 Painan Timur.

Ha : Ada hubungan antara kualitas jajan dengan prestasi belajar anak SD Negeri 10 Painan Timur.

Ha : Ada hubungan antara pendapatan orang tua dengan prestasi belajar anak SD Negeri 10 Painan Timur.

Ha : Ada hubungan antara status gizi dengan prestasi belajar anak SD Negeri 10 Painan Timur.

## 2.10 Definisi Operasional

**Tabel 1. Definisi Operasional**

Variabel	Desfinisi Operasional	Cara Ukur	Alat Ukur	Skala Ukur	Hasil ukur
Prestasi Belajar	Salah satu ukuran dari tingkat kecerdasan dalam bentuk nilai atau angka dalam rapor yang diberikan guru dari nilai semester yang dilihat dari nilai mata pelajaran	Dilihat dari nilai rapor	Data sekunder (rapor)	Ordinal	1. Baik $\geq$ 71-100 2. Tidak Baik $<$ 71 (Nilai rata-rata rapor KKM Kurikulum 2013).

	(Bahasa Indonesia, Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam dan Ilmu Pengetahuan Sosial).				
Kebiasaan Sarapan	Kegiatan makan dan minum yang dilakukan mulai dari bangun tidur dipagi hari sampai jam 9 pagi	Wawancara	<i>Food Frequency Questionnaire.</i>	Ordinal	1. Baik jika $\geq 4$ kali seminggu 2. Tidak Baik jika $< 4$ kali seminggu (Kumala, 2013)
Kualitas Jajan	Perilaku anak dalam memilih makanan jajanan	Wawancara	Kuisisioner	Ordinal	1. Baik (Jika skor jawaban benar $\geq$ rata-rata).

	merupakan suatu tindakan anak mencari dan memilih makanan jajanan di sekitar sekolah.				2. Tidak Baik (Jika skor jawaban benar < rata - rata). (Purtiantini , 2010)
Pendapatan Orang Tua	Tingkat pendapatan yang dilihat dari penghasilan orang tua per bulan.	Upah menurut provinsi (UMP)	Kuisisioner	Ordinal	1. Rendah : Jika penghasil an orang tua rata rata < UMP (Rp. 2.119.067) 2. Tinggi : Jika penghasil an orang tua diatas UMP (Rp. 2.119.067)

					(Surat Keputusan Gubernur 2018)
Status Gizi (IMT/U)	Kondisi seseorang yang dapat diukur dengan menggunakan rumus Indeks antropometri. Status gizi diukur dengan perbandingan IMT menurut umur.	Antropometri IMT = IMT/U	BB = Timbangan TB = Mikrotoa Umur = Kuisisioner	Ordinal	1. Normal : $\geq -2$ SD s/d $\leq 2$ SD 2. Kurus : $\geq -3$ SD s/d $< -2$ SD 3. Gemuk : $> 2$ SD s/d $\leq 3$ SD (WHO, 2007).

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan desain *deskriptif analitik* dengan metode survey secara *cross sectional* di mana hanya melakukan pengukuran variabel pada satu saat tertentu. Sehingga simpulan hubungan sebab akibat hasil penelitian hanya sampai tingkat dugaan.

#### **3.2 Tempat dan Waktu**

Penelitian ini akan dilakukan di SD Negeri 10 Painan Timur pada bulan juli 2018 sampai dengan desember 2018.

#### **3.3 Populasi dan Sampel**

##### **3.3.1 Populasi**

Populasi penelitian ini adalah siswa kelas 4 dan 5 yang bersekolah di SD Negeri 10 Painan Timur, kelas 4 berjumlah 50 orang yang terdiri dari 2 kelas dan kelas 5 berjumlah 50 orang yang terdiri dari 2 kelas.

##### **3.3.2 Sampel**

Dalam penelitian ini sampel diambil dengan menggunakan rumus Lemeshow, dkk (1997).

$$n = \frac{Z^2_{1-\alpha/2} \cdot p (1-p) N}{d^2 (N-1) + Z^2_{1-\alpha/2} \cdot p (1-p)}$$
$$n = \frac{(1.96)^2 \cdot 0.35 (1-0.35) 100}{\quad \quad \quad}$$

$$\begin{aligned}
 & (0.1)^2 (100-1) + (1.96)^2 \cdot 0.35 (1-0.35) \\
 n = & \frac{3.8416 \cdot 0.35 (0.65) 100}{0.99 + 0.87} \\
 n = & \frac{87,39}{1,86} \\
 n = & 46,98/47 \text{ orang}
 \end{aligned}$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel minimal

a = Derajat Kepercayaan (0.05)

$Z^2_{1-a/2}$  = Tingkat Kepercayaan 1.96 (95%)

P = 0,35 (Faizah. S.N, 2012)

0,35 didapat dari nilai mata pelajaran MTK, B.Ind dan IPA yang didapatkan dari prestasi belajar baik 35 %

1-p = 1-0.35 = 0.65

d = Derajat Ketetapan presisi 10%

N = Jumlah siswa kelas 4 dan 5 adalah 100 orang

Kriteria inklusi pada penelitian ini adalah :

1. Responden dalam keadaan sadar dan sehat jasmani rohani.
2. Bersedia menjadi responden dan menandatangani lembar persetujuan.
3. Anak sekolah kelas 4 dan 5 SD Negeri 10 Painan Timur.

Kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah :

1. Responden yang tidak berada ditempat.
2. Responden tidak bersedia di wawancara.

### **3.4 Pengumpulan Data**

#### **3.4.1 Data Primer**

Data primer langsung dikumpulkan oleh peneliti sendiri terdiri yang diambil dari data Berat Badan dan Tinggi Badan siswa menggunakan alat ukur Mikrotoa untuk Tinggi Badan dan timbangan untuk Berat Badan.

#### **3.4.2 Data Sekunder**

Data sekunder meliputi gambaran umum lokasi penelitian dan jumlah siswa yang diperoleh dari pihak sekolah SD Negeri 10 Painan Timur.

### **3.5 Cara Pengolahan Data**

#### **3.5.1 Pengolahan Data**

Pengolahan data dilakukan untuk memperoleh penyajian data sebagai hasil untuk menyatakan adanya kesimpulan yang baik. Langkah - langkah pengolahan data pada penelitian ini antara lain :

1. Editing Data atau Memeriksa

Peneliti menyeleksi atau memeriksa ulang kelengkapan pengisian kuisisioner dari seluruh pernyataan yang ada sehingga tidak ada kuisisioner terbuang. Kuisisioner diurutkan dengan nomor urut responden yang ada didalam kertas kuisisioner.

2. Klasifikasi dan Koding

Setelah data yang ada pada kuisisioner lengkap, peneliti melakukan koding terhadap semua jawaban atau informasi responden.

### 3. Entri Data

Dalam proses ini, peneliti memasukkan data kedalam program komputer. Semua data dimasukkan secara cermat sampai nomor responden terakhir. Entri ini dilakukan dengan mengisi kolom-kolom atau kotak-kotak lembar kode sesuai dengan jawaban masing-masing pertanyaan.

## **3.6 Analisa Data**

### **3.6.1 Analisa Univariat**

Analisis ini dilakukan untuk memperoleh gambaran masing-masing variabel independen dan dependen. Data disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi menggunakan Microsoft Excel.

### **3.6.2 Analisa Bivariat**

Untuk melihat hubungan antara variabel digunakan batas bermakna atau = 0,05 dengan derajat kepercayaan 95%. Uji analisis bivariat pada penelitian ini menggunakan uji statistic dengan rumus chi-square. Analisis data dilakukan dengan menggunakan program SPSS. Bila p-value > 0.05 menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara variabel independen dengan variabel dependen. Bila p-value < 0.05 menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara variabel independen dengan variabel dependen.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **4.1 Gambaran Umum Sekolah**

Sekolah Dasar (SD) merupakan jenjang paling dasar pada pendidikan formal di Indonesia. Sekolah dasar ditempuh dalam waktu 6 tahun, mulai dari kelas 1 sampai kelas 6. Dalam Undang - undang Sistem Pendidikan dasar sebagai berikut : (1) Pendidikan dasar merupakan jenjang yang melandasi jenjang pendidikan menengah; (2) Pendidikan dasar berbentuk sekolah dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau bentuk lain yang sederajat serta Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs), atau bentuk lain yang sederajat. (Kementrian Pendidikan Nasional, 2018).

SD Negeri 10 Painan Timur didirikan pada tanggal 01 Januari 1950 yang beralamat di Jl. Perintis Kemerdekaan Kelurahan Painan Timur Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan Provinsi Sumatera Barat dengan status sekolah Negeri. SD Negeri 10 Painan Timur ini menggunakan Kurikulum 13, kegiatan belajar mengajar anak kelas IV dan kelas V di SD Negeri 10 Painan Timur dari pukul 07:15 - 12:30 berlangsung dari hari senin sampai dengan jumat dan hari sabtu berlangsung dari pukul 07:15-11:00. Jumlah siswa SD Negeri 10 Painan Timur ini berjumlah 142 laki - laki, 151 perempuan dengan total 293 siswa dan guru sebanyak 16 orang. Dengan ruang kelas berjumlah 6 ruangan, 1 ruangan perpustakaan dan tidak mempunyai laboratium. Berdasarkan (Laporan Dinas Pendidikan Pesisir Selatan), SD Negeri 10 Painan Timur termasuk ke dalam 10 besar atau peringkat ke-8 untuk pencapaian prestasi dari 24 SD yang ada di kecamatan IV Jurai.

## 4.2 Analisa Univariat

### 4.2.1 Prestasi Belajar (Mata Pelajaran Bahasa Indonesia, Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam dan Ilmu Pengetahuan Sosial)

**Tabel 2. Distribusi frekuensi prestasi belajar bahasa indonesia, matematika, ilmu pengetahuan alam dan ilmu pengetahuan sosial siswa SD Negeri 10 Painan Timur**

Variabel Dependen	Kategori	n	%
Nilai Bahasa Indonesia	Baik	44	93,6
	Tidak Baik	3	6,4
Matematika	Baik	34	72,3
	Tidak Baik	13	27,7
Ilmu Pengetahuan Alam	Baik	40	85,1
	Tidak Baik	7	14,9
Ilmu Pengetahuan Sosial	Baik	35	74,5
	Tidak Baik	12	25,5

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa sebagian besar responden sebanyak 44 siswa dengan presentase 93,6% mendapatkan nilai bahasa indonesia yang baik. Nilai mata pelajaran matematika sebanyak 34 siswa dengan presentase 72,3% mendapatkan nilai yang baik. Nilai mata pelajaran ilmu pengetahuan alam sebanyak 40 siswa dengan presentase 85,1% mendapatkan nilai yang baik dan nilai mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial sebanyak 35 siswa dengan presentase 74,5% mendapatkan nilai yang baik.

#### 4.2.2 Kebiasaan Sarapan

**Tabel 3. Distribusi Frekuensi Kebiasaan Sarapan**

<b>Kebiasaan Sarapan</b>	<b>n</b>	<b>%</b>
Baik	26	55,3
Tidak Baik	21	44,7
Total	47	100.0

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa sebagian besar responden sebanyak 26 siswa dengan presentase 55,3% memiliki kebiasaan sarapan yang baik dan 21 siswa dengan presentase 44,7% memiliki kebiasaan sarapan yang tidak baik.

#### 4.2.3 Kualitas Jajan

**Tabel 4. Distribusi Frekuensi Kualitas Jajan**

<b>Kualitas Jajan</b>	<b>n</b>	<b>%</b>
Baik	34	74,5
Tidak Baik	13	25,5
Total	47	100.0

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat bahwa sebagian besar responden sebanyak 34 siswa dengan presentase 74,5% memiliki kualitas jajan yang baik dan 13 siswa dengan presentase 25,5% memiliki kualitas jajan yang tidak baik.

#### 4.2.4 Pendapatan Orang Tua

**Tabel 5. Distribusi Frekuensi Pendapatan Orang Tua**

<b>Pendapatan Orang Tua</b>	<b>N</b>	<b>%</b>
Tinggi	29	61,7
Rendah	18	38,3
Total	47	100.0

Berdasarkan tabel 5 dapat dilihat bahwa sebagian besar responden sebanyak 29 siswa dengan presentase 61,7% mempunyai pendapatan orang tua yang tinggi dan 18 siswa dengan presentase 38,3% mempunyai pendapatan orang tua yang rendah.

#### 4.2.5 Status Gizi

**Tabel 6. Distribusi Frekuensi Status Gizi**

<b>Status Gizi</b>	<b>N</b>	<b>%</b>
Normal	25	53,2
Tidak Normal	22	46,8
Total	47	100.0

Berdasarkan tabel 6 dapat dilihat bahwa sebagian besar responden sebanyak 25 siswa dengan presentase 53,2% menunjukkan status gizi normal, 22 siswa dengan presentase 46,8% menunjukkan status gizi tidak normal (kurus dan gemuk).

### 4.3 Analisa Bivariat

#### 4.3.1 Hubungan Kebiasaan Sarapan Dengan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia, Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam Dan Ilmu Pengetahuan Sosial

**Tabel 7. Hubungan kebiasaan sarapan dengan prestasi belajar bahasa indonesia, matematika, ilmu pengetahuan alam dan ilmu pengetahuan sosial**

Kebiasaan Sarapan	Bahasa Indonesia				Jumlah		p Value
	Baik		Tidak Baik		n	%	
	n	%	n	%			
Baik	26	100	0	0	26	100	0,046
Tidak Baik	18	85,7	3	14,3	21	100	
Total	44	93,6	3	6,4	47	100	

Kebiasaan Sarapan	Matematika				Jumlah		p Value
	Baik		Tidak Baik		n	%	
	n	%	n	%			
Baik	24	92,3	2	7,7	26	100	0,001
Tidak Baik	10	47,6	11	52,4	21	100	
Total	34	72,3	13	27,7	47	100	

Kebiasaan Sarapan	Ilmu Pengetahuan Alam				Jumlah		p Value
	Baik		Tidak Baik		n	%	
	n	%	n	%			
Baik	26	100	0	0	26	100	0,001
Tidak Baik	14	66,7	7	33,3	21	100	
Total	40	85,1	7	14,9	47	100	

Kebiasaan Sarapan	Ilmu Pengetahuan Sosial				Jumlah		p Value
	Baik		Tidak Baik		n	%	
	n	%	n	%			
Baik	25	96,2	1	3,8	26	100	0,000
Tidak Baik	10	47,6	11	52,4	21	100	
Total	35	74,5	12	25,5	47	100	

Berdasarkan tabel 7 dapat diketahui bahwa kebiasaan sarapan yang tidak baik lebih besar pada mata pelajaran bahasa indonesia sebanyak 3 orang (14,3%) dibandingkan dengan kebiasaan sarapan yang baik sebanyak 0% atau tidak ada. Hasil uji statistik dengan chi square diperoleh nilai  $p = 0,046$  ini berarti ada hubungan bermakna antara kebiasaan sarapan dengan prestasi belajar bahasa indonesia.

Tabel diatas menunjukkan bahwa kebiasaan sarapan yang tidak baik lebih besar pada mata pelajaran matematika sebanyak 11 orang (52,4%) dibandingkan dengan kebiasaan sarapan yang baik sebanyak 2 orang (7,7%). Hasil uji statistik dengan chi square diperoleh nilai  $p = 0,001$  ini berarti ada hubungan bermakna antara kebiasaan sarapan dengan prestasi belajar matematika.

Hasil tabel diatas menunjukkan responden yang kebiasaan sarapannya tidak baik lebih besar pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam sebanyak 7 orang (33,3%) dibandingkan dengan kebiasaan sarapan yang baik sebanyak 0% atau tidak ada. Hasil uji statistik dengan chi square diperoleh nilai  $p = 0,001$  ini berarti ada hubungan bermakna antara kebiasaan sarapan dengan prestasi belajar ilmu pengetahuan alam.

Dari data tabel diatas dapat diketahui responden yang kebiasaan sarapannya tidak baik lebih besar pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial

sebanyak 11 orang (52,4%) dibandingkan dengan kebiasaan sarapan yang baik sebanyak 1 orang (3,8%). Hasil uji statistik dengan chi square diperoleh nilai  $p = 0,000$  ini berarti ada hubungan bermakna antara kebiasaan sarapan dengan prestasi belajar ilmu pengetahuan sosial.

#### 4.3.2 Hubungan Kualitas Jajan Dengan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia, Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam Dan Ilmu Pengetahuan Sosial

**Tabel 8. Hubungan kualitas jajan dengan prestasi belajar bahasa indonesia, matematika, ilmu pengetahuan alam dan ilmu pengetahuan sosial**

Kualitas Jajan	Bahasa Indonesia				Jumlah		p Value
	Baik		Tidak Baik		n	%	
	n	%	n	%			
Baik	34	100	0	0	34	100	0,004
Tidak Baik	10	76,9	3	3,1	13	100	
Total	44	93,6	6	6,4	47	100	

Kualitas Jajan	Matematika				Jumlah		p Value
	Baik		Tidak Baik		n	%	
	n	%	n	%			
Baik	28	28,4	6	17,6	34	100	0,013
Tidak Baik	6	46,2	7	53,8	13	100	
Total	34	72,3	13	27,7	47	100	

Kualitas Jajan	Ilmu Pengetahuan Alam				Jumlah		p Value
	Baik		Tidak Baik				
	n	%	n	%	n	%	
Baik	32	94,1	2	5,9	34	100	0,005
Tidak Baik	8	61,5	5	38,5	13	100	
Total	44	85,1	3	14,9	47	100	

Kualitas Jajan	Ilmu Pengetahuan Sosial				Jumlah		p Value
	Baik		Tidak Baik				
	n	%	n	%	n	%	
Baik	27	79,4	7	20,6	34	100	0,209
Tidak Baik	8	61,5	5	38,5	13	100	
Total	35	74,5	12	25,5	47	100	

Berdasarkan tabel 8 dapat diketahui bahwa kualitas jajan yang tidak baik lebih besar pada mata pelajaran bahasa indonesia sebanyak 3 orang (3,1%) dibandingkan dengan kualitas jajan yang baik sebanyak 0% atau tidak ada. Hasil uji statistik dengan chi square diperoleh nilai  $p = 0,004$  ini berarti ada hubungan bermakna antara kualitas jajan dengan prestasi belajar bahasa indonesia.

Tabel diatas menunjukkan responden yang kualitas jajan tidak baik lebih besar pada mata pelajaran matematika sebanyak 7 orang (53,8%) dibandingkan dengan kualitas jajan yang baik sebanyak 6 orang (17,6%). Hasil uji statistik dengan chi square diperoleh nilai  $p = 0,013$  ini berarti ada hubungan bermakna antara kualitas jajan dengan prestasi belajar matematika.

Hasil tabel diatas menunjukkan responden yang kualitas jajannya tidak baik lebih besar pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam sebanyak 5 orang (38,5%) dibandingkan dengan kualitas jajan yang baik sebanyak 2 orang (5,9%).

Hasil uji statistik dengan chi square diperoleh nilai  $p = 0,005$  ini berarti ada hubungan bermakna antara kualitas jajan dengan prestasi belajar ilmu pengetahuan alam.

Dari tabel diatas dapat diketahui responden yang kualitas jajannya tidak baik lebih kecil pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial sebanyak 5 orang (38,5%) dibandingkan dengan kebiasaan sarapan yang baik sebanyak 7orang (20,6%). Hasil uji statistik dengan chi square diperoleh nilai  $p = 0,209$  ini berarti tidak ada hubungan bermakna antara kualitas jajan dengan prestasi belajar ilmu pengetahuan sosial.

#### 4.3.3 Hubungan Pendapatan Orang Tua Dengan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia, Matematika, Ilmu Pengetahuan Sosial Dan Ilmu Pengetahuan Alam

**Tabel 9. Hubungan pendapatan orang tua dengan prestasi belajar bahasa indonesia, matematika, ilmu pengetahuan alam dan ilmu pengetahuan sosial**

Pendapatan Orang Tua	Bahasa Indonesia				Jumlah		p Value
	Baik		Tidak Baik		n	%	
	n	%	n	%			
Tinggi	29	100	0	0	29	100	0,023
Rendah	15	83,3	3	66,7	18	100	
Total	44	93,6	3	6,4	47	100	

Pendapatan Orang Tua	Matematika				Jumlah		p Value
	Baik		Tidak Baik				
	n	%	n	%	n	%	
Tinggi	25	86,2	4	13,8	29	100	0,007
Rendah	9	50,0	9	50,0	18	100	
Total	34	72,3	13	27,7	47	100	

Pendapatan Orang Tua	Ilmu Pengetahuan Alam				Jumlah		p Value
	Baik		Tidak Baik				
	n	%	n	%	n	%	
Tinggi	28	96,6	1	3,4	29	100	0,005
Rendah	12	66,7	6	33,3	18	100	
Total	40	85,1	7	14,9	47	100	

Pendapatan Orang Tua	Ilmu Pengetahuan Sosial				Jumlah		p Value
	Baik		Tidak Baik				
	n	%	n	%	n	%	
Tinggi	23	79,3	6	20,7	29	100	0,334
Rendah	12	66,7	6	33,3	18	100	
Total	35	74,5	12	25,5	47	100	

Berdasarkan tabel 9 dapat diketahui bahwa pendapatan orang tua yang tidak baik lebih besar pada mata pelajaran bahasa indonesia sebanyak 3 orang (66,7%) dibandingkan dengan pendapatan orang tua yang baik sebanyak 0% atau tidak ada. Hasil uji statistik dengan chi square diperoleh nilai  $p = 0,023$  ini berarti ada hubungan bermakna antara pendapatan orang tua dengan prestasi belajar bahasa indonesia.

Tabel diatas menunjukkan responden yang pendapatan orang tua tidak baik lebih besar pada mata pelajaran matematika sebanyak 9 orang (50%)

dibandingkan dengan pendapatan orang tua yang baik sebanyak 4 orang 13,8%. Hasil uji statistik dengan chi square diperoleh nilai  $p = 0,007$  ini berarti ada hubungan bermakna antara pendapatan orang tua dengan prestasi belajar matematika.

Hasil tabel diatas menunjukkan responden yang pendapatan orang tua tidak baik lebih besar pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam sebanyak 6 orang (33,3%) dibandingkan dengan pendapatan orang tua yang baik sebanyak 1 orang (3,4%). Hasil uji statistik dengan chi square diperoleh nilai  $p = 0,005$  ini berarti ada hubungan bermakna antara pendapatan orang tua dengan prestasi belajar ilmu pengetahuan alam.

Dari tabel diatas dapat diketahui responden yang pendapatan orang tua tidak baik lebih kecil pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial sebanyak 6 orang (20,7%) dibandingkan dengan pendapatan orang tua yang baik sebanyak 6 orang (33,3%). Hasil uji statistik dengan chi square diperoleh nilai  $p = 0,334$  ini berarti tidak ada hubungan antara pendapatan orang tua dengan prestasi belajar ilmu pengetahuan sosial.

#### 4.3.4 Hubungan Status Gizi Dengan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia, Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam Dan Ilmu Pengetahuan Sosial

**Tabel 10. Hubungan status gizi dengan prestasi belajar bahasa indonesia, matematika, ilmu pengetahuan alam dan ilmu pengetahuan sosial**

Status Gizi	Bahasa Indonesia				Jumlah		p Value
	Baik		Tidak Baik		n	%	
	n	%	n	%			
Normal	23	92	2	8	25	100	0,629
Tidak Normal	21	95,5	1	4,5	22	100	
Total	44	93,6	3	6,4	47	100	

Status Gizi	Matematika				Jumlah		p Value
	Baik		Tidak Baik		n	%	
	n	%	n	%			
Normal	22	88	3	12	25	100	0,011
Tidak Normal	12	54,5	10	45,5	22	100	
Total	34	72,3	13	27,7	47	100	

Status Gizi	Ilmu Pengetahuan Alam				Jumlah		p Value
	Baik		Tidak Baik		n	%	
	n	%	n	%			
Normal	22	88	3	12	25	100	0,553
Tidak Normal	18	81,8	4	18,2	22	100	
Total	40	85,1	7	14,9	47	100	

Status Gizi	Ilmu Pengetahuan Sosial				Jumlah		p Value
	Baik		Tidak Baik		n	%	
	n	%	n	%			
Normal	21	84	4	16	25	100	0,110

Tidak Normal	14	63,6	8	36,4	22	100
Total	35	74,5	12	25,5	47	100

Berdasarkan tabel 10 dapat diketahui status gizi yang tidak normal lebih kecil pada mata pelajaran bahasa indonesia sebanyak 1 orang (4,5%) dibandingkan dengan status gizi normal sebanyak 2 orang (8%). Hasil uji statistik dengan chi square diperoleh nilai  $p = 0,629$  ini berarti tidak ada hubungan bermakna antara status gizi dengan prestasi belajar bahasa indonesia.

Tabel diatas menunjukkan sebagian besar responden status gizi yang tidak normal lebih besar pada mata pelajaran matematika sebanyak 10 orang (45,5%) dibandingkan dengan status gizi normal sebanyak 3 orang (12%) Hasil uji statistik dengan chi square diperoleh nilai  $p = 0,011$  ini berarti ada hubungan bermakna antara status gizi dengan prestasi belajar matematika.

Hasil tabel diatas menunjukkan sebagian besar responden dengan status gizi tidak normal lebih besar pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial sebanyak 4 orang (18,2%) dibandingkan dengan status gizi normal sebanyak 3 orang (12%). Hasil uji statistik dengan chi square diperoleh nilai  $p = 0,553$  ini berarti tidak ada hubungan bermakna antara status gizi dengan prestasi belajar ilmu pengetahuan alam.

Dari tabel diatas dapat diketahui responden dengan status gizi tidak normal lebih besar pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial sebanyak 8 orang (36,4%) dibandingkan dengan status gizi normal sebanyak 4 orang (16%). Hasil uji statistik dengan chi square diperoleh nilai  $p = 0,110$  ini berarti tidak ada hubungan bermakna antara status gizi dengan prestasi belajar ilmu pengetahuan sosial.

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

#### **5.1 Prestasi Belajar (Bahasa Indonesia, Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam dan Ilmu Pengetahuan Sosial)**

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa sebagian besar responden di SD Negeri 10 Painan Timur sebanyak 44 siswa (93,6%) mendapatkan nilai bahasa indonesia yang baik, matematika sebanyak 34 siswa (72,3%) mendapatkan nilai yang baik, ilmu pengetahuan alam sebanyak 40 siswa (85,1%) mendapatkan nilai baik dan ilmu pengetahuan sosial sebanyak 35 siswa (74,5%) mendapatkan nilai yang baik.

Prestasi selalu dihubungkan dengan aktivitas tertentu, seperti dikemukakan oleh Muhibbin Syah 2006 bahwa “Prestasi belajar merupakan taraf keberhasilan sebuah proses belajar mengajar atau taraf keberhasilan sebuah program pembelajaran / penyajian materi, dan kenaikan kelas berdasarkan nilai raport yang diberikan oleh guru dari hasil nilai ujian akhir sekolah.

Dari hasil data dilapangan menunjukkan bahwa lebih dari separuh siswa kelas IV dan kelas V mendapatkan nilai rata - rata diatas 75 dengan kategori baik pada mata pelajaran bahasa indonesia, ilmu pengetahuan alam dan ilmu pengetahuan sosial. Sedangkan pada mata pelajaran matematika terdapat beberapa siswa atau sebanyak 13 orang siswa mendapatkan nilai dibawah 71 dengan kategori tidak baik dikarenakan siswa menganggap mata pelajaran matematika terlalu sulit dan banyak perhitungan angka.

## 5.2 Kebiasaan Sarapan

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa sebagian besar responden di SD Negeri 10 Painan Timur sebanyak 26 siswa dengan presentase 55,3% memiliki kebiasaan sarapan yang baik dan 21 siswa dengan presentase 44,7% memiliki kebiasaan sarapan yang tidak baik.

Menurut Kleiman 2013, bahwa anak yang tidak sarapan pagi cenderung tidak dapat berkonsentrasi dalam belajar. Sutarno 2007, mengungkapkan bahwa perkembangan kognitif anak usia 7-11 tahun sudah lebih mampu berpikir, belajar, mengingat dan berkomunikasi, karena proses kognitif mereka tidak terlalu egosentris lagi dan sudah lebih logis. Itu semua perlu ditunjang dalam hal makanan yang bergizi dalam asupan makanan setiap makan pagi atau setiap hari agar maksimal perkembangan kognitifnya. Anak usia Sekolah Dasar yang dikategorikan masih dalam taraf perkembangan dan pertumbuhan, oleh karena itu makan pagi atau sarapan pagi mutlak sangat diperlukan untuk menunjang aktivitasnya, terutama di jam jam belajar di sekolah (Sukarniati, 2015).

Dari hasil data dilapangan menunjukkan bahwa lebih dari separuh siswa kelas IV dan kelas V dengan jumlah 26 orang memiliki kebiasaan sarapan pagi yang baik dengan frekuensi lebih dari 4 kali dalam seminggu. Siswa yang melakukan sarapan pagi lebih dari 4 kali dalam seminggu lebih gemar mengonsumsi makanan seperti nasi goreng, lontong, nasi putih telur dadar dan nasi putih nugget. Sedangkan siswa yang memiliki kebiasaan sarapan tidak baik berjumlah 21 orang dengan frekuensi kurang dari 4 kali dalam seminggu lebih gemar mengonsumsi susu, coco crunch dan energen.

### **5.3 Kualitas Jajan**

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa sebagian besar responden di SD Negeri 10 Painan Timur sebanyak 34 siswa dengan presentase 74,5% memiliki kualitas jajan yang baik dan 13 siswa dengan presentase 25,5% memiliki kualitas yang tidak baik.

Menurut Briawan, 2016 makanan jajanan memiliki peran penting dalam memberikan sumber energi dan gizi bagi siswa. Anak yang tidak bisa sarapan akan menjadikan makanan jajanan sebagai makanan yang pertama masuk ke dalam tubuh. Makanan jajanan merupakan bagian tidak terpisahkan dari kehidupan anak sekolah dasar. Konsumsi dan kebiasaan jajan anak turut mempengaruhi kontribusi dan kecukupan energi dan zat gizinya yang berujung pada prestasi belajar anak. Suhardjo, 2005 menyebutkan bahwa kebiasaan jajan merupakan istilah untuk menggambarkan kebiasaan dan perilaku yang berhubungan dengan makan dan makanan seperti frekuensi makan, jenis makanan, kepercayaan terhadap makanan dan cara pemilihan makanan.

Dari hasil data dilapangan menunjukkan bahwa lebih dari separuh siswa kelas IV dan kelas V sebanyak 34 orang di SD Negeri 10 Painan Timur memiliki kualitas jajan yang baik dengan pemilihan jajanan sehat berdasarkan hasil jawaban dari pengisian kuisioner. Siswa dengan kategori kualitas jajan yang baik cenderung memilih jajanan yang sehat, bersih, dalam kemasan / bungkus tercantum kandungan zat gizi dan melihat tanggal kadaluarsa. Sedangkan, terdapat 13 orang siswa memiliki kualitas jajan yang tidak baik dengan pemilihan jajanan suka mengonsumsi jajanan yang teknik pembuatannya digoreng, tidak

mencuci tangan sebelum makan dan menyukai minuman bersoda seperti fanta dan sprite.

#### **5.4 Pendapatan Orang Tua**

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa sebagian besar responden di SD Negeri 10 Painan Timur sebanyak 29 siswa dengan presentase 61,7% mempunyai pendapatan orang tua yang tinggi dan 18 siswa dengan presentase 38,3% mempunyai pendapatan orang tua yang rendah.

Penelitian yang dilakukan oleh Yusri Widjdati yang berjudul “Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Prestasi Siswa” dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa 40 orang (42,1%) memiliki kategori jawaban sangat tinggi, 21 orang (22,1%) memiliki kategori cukup, 21 orang (22,1%) memiliki jawaban rendah dan 13 orang (13,1%) memiliki kategori jawaban tinggi dan dapat disimpulkan 42,1% persepsi sangat tinggi terhadap pendapatan orang tua. Dari hasil uji F menggambarkan adanya pengaruh positif dan signifikan variable status sosial ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar.

Dari hasil data dilapangan menunjukkan bahwa lebih dari separuh siswa kelas IV dan kelas V sebanyak 29 orang di SD Negeri 10 Painan Timur memiliki pendapatan orang tua yang tinggi dengan pekerjaan orang tua sebagai pegawai negeri sipil, nelayan dan wiraswasta. Sedangkan sebanyak 22 siswa dengan kategori pendapatan orang tua rendah memiliki pekerjaan orang tua sebagai pegawai honorer dan tukang bengkel.

## 5.5 Status Gizi

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa sebagian besar responden di SD Negeri Painan Timur sebanyak 25 siswa dengan presentase 53,2% menunjukkan status gizi normal, 22 siswa dengan presentase 46,8% menunjukkan status gizi tidak normal (kurus dan gemuk).

Menurut penelitian Dian Ayu Pratiwi. S 2010 mendapatkan hubungan status gizi dengan prestasi belajar siswa yaitu siswa yang mempunyai status gizi baik dan prestasi baik sebanyak 56 orang (73,7%) responden, siswa yang mempunyai status gizi baik dan prestasi kurang sebanyak 20 orang (26,3%) reponden, siswa yang mempunyai status gizi kurang dengan prestasi baik sebanyak 19 orang (44,2%) responden, siswa yang mempunyai status gizi kurang dan prestasi kurang sebanyak 24 orang (55,8%) responden. Pada uji statistik diperoleh nilai p adalah 0,002 berarti adan hubungan bermakna antara status gizi dengan prestasi belajar siswa.

Dari hasil data dilapangan menunjukkan bahwa lebih dari separuh siswa kelas IV dan kelas V sebanyak 25 orang di SD Negeri 10 Painan Timur memiliki status gizi normal. Pengukuran hasil status gizi dilapangan menggunakan alat ukur timbangan untuk hasil berat badan dan tinggi badan menggunakan alat ukur *microtoise*. Sedangkan terdapat 22 siswa memiliki status gizi tidak normal (kurus dan gemuk).

## **5.6 Hubungan Kebiasaan Sarapan Dengan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia, Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam Dan Ilmu Pengetahuan Sosial**

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa kebiasaan sarapan yang tidak baik lebih besar pada mata pelajaran bahasa indonesia sebanyak 3 orang (14,3%) dibandingkan dengan kebiasaan sarapan yang baik sebanyak 0% atau tidak ada. Hasil uji statistik dengan chi square diperoleh nilai  $p = 0,046$  ini berarti ada hubungan bermakna antara kebiasaan sarapan dengan prestasi belajar bahasa indonesia.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebiasaan sarapan yang tidak baik lebih besar pada mata pelajaran matematika sebanyak 11 orang (52,4%) dibandingkan dengan kebiasaan sarapan yang baik sebanyak 2 orang (7,7%). Hasil uji statistik dengan chi square diperoleh nilai  $p = 0,001$  ini berarti ada hubungan bermakna antara kebiasaan sarapan dengan prestasi belajar matematika.

Penelitian yang telah dilakukan menunjukkan responden yang kebiasaan sarapannya tidak baik lebih besar pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam sebanyak 7 orang (33,3%) dibandingkan dengan kebiasaan sarapan yang baik sebanyak 0% atau tidak ada. Hasil uji statistik dengan chi square diperoleh nilai  $p = 0,001$  ini berarti ada hubungan bermakna antara kebiasaan sarapan dengan prestasi belajar ilmu pengetahuan alam.

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa responden yang kebiasaan sarapannya tidak baik lebih besar pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial sebanyak 11 orang (52,4%) dibandingkan dengan kebiasaan sarapan yang baik

sebanyak 1 orang (3,8%). Hasil uji statistik dengan chi square diperoleh nilai  $p = 0,000$  ini berarti ada hubungan bermakna antara kebiasaan sarapan dengan prestasi belajar ilmu pengetahuan sosial.

Prestasi belajar bahasa indonesia yang baik sebagian besar diperoleh dari sekelompok siswa dengan kebiasaan sarapan, sementara prestasi yang tidak baik lebih banyak dialami oleh kelompok anak yang tidak sarapan. Hasil yang serupa juga ditemukan oleh Gajre, dkk (2008), yang menunjukkan hasil bahwa kelompok anak dengan kebiasaan sarapan > 4 hari perminggu memiliki nilai yang lebih tinggi untuk ilmu pengetahuan dan bahasa inggris dibandingkan dengan kelompok yang tidak pernah sarapan. Hal ini senada dengan pendapat R.E.Kleinman (2013), bahwa anak yang tidak sarapan pagi cenderung tidak konsentrasi dalam belajar. Menurut Khalida, dkk (2015) menunjukkan hasil bahwa terdapat hubungan prestasi belajar matematika dengan kebiasaan sarapan. Penelitian Arijanto, dkk (2008) menunjukkan bahwa terdapat adanya hubungan antara kebiasaan sarapan dengan prestasi siswa kelas VI SDN Pranti pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam.

Dari hasil data dilapangan menunjukkan bahwa sebagian besar siswa SD Negeri 10 Painan Timur memiliki kebiasaan sarapan yang baik dengan frekuensi > 4 kali dalam seminggu. Makanan pada saat sarapan yang biasa dan gemar dikonsumsi seperti nasi goreng, lontong, nasi putih + telur dadar dan nasi putih nugget. Sedangkan siswa yang memiliki kebiasaan sarapan tidak baik berjumlah 21 orang dengan frekuensi kurang dari 4 kali dalam seminggu lebih gemar mengonsumsi susu, coco crunch dan energen.

### **5.7 Hubungan Kualitas Jajan Dengan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia, Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam Dan Ilmu Pengetahuan Sosial**

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa kualitas jajan yang tidak baik lebih besar pada mata pelajaran bahasa indonesia sebanyak 3 orang (3,1%) dibandingkan dengan kualitas jajan yang baik sebanyak 0% atau tidak ada. Hasil uji statistik dengan chi square diperoleh nilai  $p = 0,004$  ini berarti ada hubungan bermakna antara kualitas jajan dengan prestasi belajar bahasa indonesia.

Dari hasil penelitian menunjukkan responden yang kualitas jajan tidak baik lebih besar pada mata pelajaran matematika sebanyak 7 orang (53,8%) dibandingkan dengan kualitas jajan yang baik sebanyak 6 orang (17,6%). Hasil uji statistik dengan chi square diperoleh nilai  $p = 0,013$  ini berarti ada hubungan bermakna antara kualitas jajan dengan prestasi belajar matematika.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang kualitas jajannya tidak baik lebih besar pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam sebanyak 5 orang (38,5%) dibandingkan dengan kualitas jajan yang baik sebanyak 2 orang (5,9%). Hasil uji statistik dengan chi square diperoleh nilai  $p = 0,005$  ini berarti ada hubungan bermakna antara kualitas jajan dengan prestasi belajar ilmu pengetahuan alam.

Penelitian yang telah dilakukan menunjukkan responden yang kualitas jajannya tidak baik lebih kecil pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial sebanyak 5 orang (38,5%) dibandingkan dengan kebiasaan sarapan yang baik sebanyak 7 orang (20,6%). Hasil uji statistik dengan chi square diperoleh nilai  $p =$

0,209 ini berarti tidak ada hubungan bermakna antara kualitas jajan dengan prestasi belajar ilmu pengetahuan sosial.

Prestasi belajar dapat dipengaruhi oleh kualitas jajan (Aprilia, 2011). Makanan jajanan memiliki peran penting dalam memberikan sumber energi dan gizi bagi siswa. Anak yang tidak bisa sarapan akan menjadikan makanan jajanan sebagai makanan yang pertama masuk ke dalam tubuh (Briawan, 2016). Hasil penelitian ini sejalan dengan Faizah (2012) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara kebiasaan jajanan dengan prestasi belajar bahasa Indonesia. Menurut Faizah (2012) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara kebiasaan jajan dengan prestasi belajar matematika dan ilmu pengetahuan alam. Penelitian ini senada dengan pendapat Ambarwati (2018) yang menunjukkan hasil tidak terdapat hubungan antara kebiasaan jajan dengan prestasi belajar ilmu pengetahuan sosial dengan nilai  $p = 0,960$ .

Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan menunjukkan bahwa lebih dari separuh siswa kelas IV dan kelas V sebanyak 34 orang di SD Negeri 10 Painan Timur memiliki kualitas jajan yang baik dengan pemilihan jajanan sehat berdasarkan hasil jawaban dari pengisian kuisioner. Siswa dengan kategori kualitas jajan yang baik cenderung memilih jajanan yang sehat, bersih, dalam kemasan / bungkus tercantum kandungan zat gizi dan melihat tanggal kadaluarsa. Sedangkan, terdapat 13 orang siswa memiliki kualitas jajan yang tidak baik dengan pemilihan jajanan suka mengonsumsi jajanan yang teknik pembuatannya digoreng, tidak mencuci tangan sebelum makan dan menyukai minuman bersoda seperti fanta dan sprite.

## **5.8 Hubungan Pendapatan Orang Tua Dengan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia, Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam Dan Ilmu Pengetahuan Sosial**

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa pendapatan orang tua yang tidak baik lebih besar pada mata pelajaran bahasa indonesia sebanyak 3 orang (66,7%) dibandingkan dengan pendapatan orang tua yang baik sebanyak 0% atau tidak ada. Hasil uji statistik dengan chi square diperoleh nilai  $p = 0,023$  ini berarti ada hubungan bermakna antara pendapatan orang tua dengan prestasi belajar bahasa indonesia.

Penelitian yang telah dilakukan menunjukkan responden yang pendapatan orang tua tidak baik lebih besar pada mata pelajaran matematika sebanyak 9 orang (50%) dibandingkan dengan pendapatan orang tua yang baik sebanyak 4 orang (13,8%). Hasil uji statistik dengan chi square diperoleh nilai  $p = 0,007$  ini berarti ada hubungan bermakna antara pendapatan orang tua dengan prestasi belajar matematika.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang pendapatan orang tua tidak baik lebih besar pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam sebanyak 6 orang (33,3%) dibandingkan dengan pendapatan orang tua yang baik sebanyak 1 orang (3,4%). Hasil uji statistik dengan chi square diperoleh nilai  $p = 0,005$  ini berarti ada hubungan bermakna antara pendapatan orang tua dengan prestasi belajar ilmu pengetahuan alam.

Dari hasil penelitian dapat diketahui responden yang pendapatan orang tua tidak baik lebih kecil pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial sebanyak 6 orang (20,7%) dibandingkan dengan pendapatan orang tua yang baik sebanyak 6

orang (33,3%). Hasil uji statistik dengan chi square diperoleh nilai  $p = 0,334$  ini berarti tidak ada hubungan antara pendapatan orang tua dengan prestasi belajar ilmu pengetahuan sosial.

Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Slameto (2010) menyatakan keadaan ekonomi orang tua erat hubungannya dengan prestasi belajar siswa. Anak harus terpenuhi kebutuhan pokoknya misal makan, pakaian, perlindungan kesehatan, alat tulis, buku tulis dan lain lain. Menurut Reajaki (2012) yang menunjukkan hasil terdapat adanya hubungan kondisi ekonomi keluarga terhadap hasil belajar bahasa indonesia. Hal ini sejalan dengan penelitian Fikar (2012) yang menunjukkan bahwa pendapatan orang tua mempunyai pengaruh yang signifikan secara individual terhadap hasil belajar matematika di SMPN 03 Sigli. Wardani (2012) menunjukkan bahwa adanya hubungan status ekonomi orang tua dengan hasil belajar ilmu pengetahuan alam. Trisnawah dan Kurniawati (2015) juga menunjukkan hasil bahwa terdapat pengaruh signifikan antara kondisi ekonomi keluarga dengan prestasi belajar ilmu pengetahuan alam. Sari (2016) juga menunjukkan hasil bahwa tidak terdapat hubungan antara tingkat pendapatan orang tua dengan hasil belajar ilmu pengetahuan sosial di SDN Gugus 4 Sukowati Kabupaten Sragen.

Dari hasil data yang sudah dilakukan menunjukkan bahwa lebih dari separuh siswa kelas IV dan kelas V sebanyak 29 orang di SD Negeri 10 Painan Timur memiliki pendapatan orang tua yang tinggi dengan pekerjaan orang tua sebagai pegawai negeri sipil, nelayan dan wiraswasta. Sedangkan sebanyak 22 siswa dengan kategori pendapatan orang tua rendah memiliki pekerjaan orang tua sebagai pegawai honorer dan tukang bengkel.

## **5.9 Hubungan Status Gizi Dengan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia, Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam Dan Ilmu Pengetahuan Sosial**

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui status gizi yang tidak normal lebih kecil pada mata pelajaran bahasa indonesia sebanyak 1 orang (4,5%) dibandingkan dengan status gizi normal sebanyak 2 orang (8%). Hasil uji statistik dengan chi square diperoleh nilai  $p = 0,629$  ini berarti tidak ada hubungan bermakna antara status gizi dengan prestasi belajar bahasa indonesia.

Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden status gizi yang tidak normal lebih besar pada mata pelajaran matematika sebanyak 10 orang (45,5%) dibandingkan dengan status gizi normal sebanyak 3 orang (12%) Hasil uji statistik dengan chi square diperoleh nilai  $p = 0,011$  ini berarti ada hubungan bermakna antara status gizi dengan prestasi belajar matematika.

Dari data penelitian yang sudah dilakukan sebagian besar responden dengan status gizi tidak normal lebih besar pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial sebanyak 4 orang (18,2%) dibandingkan dengan status gizi normal sebanyak 3 orang (12%). Hasil uji statistik dengan chi square diperoleh nilai  $p = 0,553$  ini berarti tidak ada hubungan bermakna antara status gizi dengan prestasi belajar ilmu pengetahuan alam.

Hasil penelitian dapat diketahui responden dengan status gizi tidak normal lebih besar pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial sebanyak 8 orang (36,4%) dibandingkan dengan status gizi normal sebanyak 4 orang (16%). Hasil uji statistik dengan chi square diperoleh nilai  $p = 0,110$  ini berarti tidak ada hubungan bermakna antara status gizi dengan prestasi belajar ilmu pengetahuan sosial.

Hasil penelitian ini tidak sependapat dengan (Amani dan Sekartini, 2015) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara status gizi dengan prestasi bahasa indonesia pada siswa SDN 03 Pondok Cina. Tidak adanya hubungan antara status gizi dengan prestasi belajar bahasa indonesia pada penelitian ini dapat disebabkan oleh variabel lain yang dapat mempengaruhi prestasi belajar bahasa indonesia. Variabel lain tersebut yaitu kebiasaan sarapan, kebiasaan jajan dan pendapatan orang tua. Menurut Amani dan Sekartini, (2015) menunjukkan hasil bahwa terdapat hubungan bermakna antara status gizi dengan mata pelajaran matematika dan ilmu pengetahuan alam pada siswa SDN 03 Pondok Cina. (Umami, 2015) menunjukkan hasil bahwa tidak adanya hubungan yang bermakna secara statistik antara status gizi dengan rata rata nilai rapor mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial siswa kelas V dan VI di MI.

Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan dilapangan menunjukkan bahwa lebih dari separuh siswa kelas IV dan kelas V sebanyak 25 orang di SD Negeri 10 Painan Timur memiliki status gizi normal. Pengukuran hasil status gizi dilapangan menggunakan alat ukur timbangan untuk hasil berat badan dan tinggi badan menggunakan alat ukur *microtoise*. Sedangkan terdapat 22 siswa memiliki status gizi tidak normal (kurus dan gemuk).

## **BAB VI**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **6.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan makan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Sebagian besar siswa SD Negeri 10 Painan Timur mempunyai prestasi belajar bahasa indonesia yang baik sebesar (93,6%), prestasi belajar matematika baik (72,3%), prestasi belajar ilmu pengetahuan alam baik (85,1%) dan prestasi belajar ilmu pengetahuan sosial baik (74,5%).
2. Sebagian besar siswa SD Negeri 10 Painan Timur mempunyai kebiasaan sarapan yang baik sebesar 55,3%.
3. Sebagian besar siswa SD Negeri 10 Painan Timur mempunyai kualitas jajan yang baik sebesar 74,5%.
4. Sebagian besar siswa SD Negeri 10 Painan Timur mempunyai pendapatan orang tua yang tinggi sebesar 61,7 %.
5. Sebagian besar siswa SD Negeri 10 Painan Timur mempunyai status gizi yang baik sebesar 53,2%.
6. Terdapat hubungan bermakna antara kebiasaan sarapan dengan prestasi belajar bahasa indonesia (p value = 0,046), matematika (p value = 0,001), ilmu pengetahuan alam (p value = 0,001) dan ilmu pengetahuan sosial (p value = 0,000) pada siswa SD Negeri 10 Painan Timur .
7. Terdapat hubungan bermakna antara kualitas jajan dengan prestasi belajar bahasa indonesia (p value = 0,004), matematika (p value = 0,013), dan ilmu

pengetahuan alam (0,005). Sedangkan pada prestasi belajar ilmu pengetahuan sosial tidak terdapat hubungan yang bermakna (p value > 0,209).

8. Terdapat hubungan bermakna antara pendapatan orang tua dengan prestasi belajar bahasa indonesia (p value = 0,023), matematika (p value = 0,007), dan ilmu pengetahuan alam (p value = 0,005). Sedangkan pada prestasi belajar ilmu pengetahuan sosial tidak terdapat hubungan bermakna (p value > 0,334).

9. Terdapat hubungan bermakna antara status gizi dengan prestasi belajar mm ( p value = 0,011). Sedangkan pada prestasi belajar bahasa indonesia tidak terdapat hubungan bermakna (p value = 0,629), ilmu pengetahuan alam (p value =0,553) dan ilmu pengetahuan sosial (p value = 0,110).

## **6.2 Saran**

Berdasarkan hasil evaluasi terhadap penelitian yang telah dilakukan, saran saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut :

### **1. Bagi Guru**

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti diharapkan bisa menjadi masukan dan informasi bagi guru guna memberikan saran dan motivasi.

### **2. Bagi Siswa**

Para siswa harus lebih meningkatkan prestasi belajar terhadap semua mata pelajaran yang ada di sekolah agar mendapatkan nilai yang maksimal.

### **3. Bagi Peneliti**

Perlu dilakukan penelitian lanjutan untuk meneliti tentang faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Almatsier, 2005. *Prinsip Dasar Ilmu Gizi*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Amberwati, A, D. 2018. *Hubungan Status Gizi Dan Kebiasaan Jajan Dengan Prestasi Belajar Siswa SD Negeri Karangasem 3 Surakarta*. Fakultas Ilmu Kesehatan Muhammadiyah Surakarta.
- Amany, T dan Sekartini, R. 2015. *Hubungan antara Status Gizi dengan Prestasi Belajar Siswa SDN 03 Pondok Cina Depok*.
- Andriani, S. 2003. *Pola Belajar, Status Gizi dan Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar di Daerah Miskin Perkotaan Kota Bogor*. Bogor: Fakultas Pertanian, Institut Pertanian Bogor.
- Aprilia, BA 2011. *Faktor yang Berhubungan dengan Pemilihan Makanan Jajanan pada Anak Sekolah Dasar*.
- Azwar, A. 2002. *Ilmu kesehatan Masyarakat*. Jakarta : Rineka Cipta Konsisten.
- Azwar, S. 2000. *Sikap Manusia . Teori dan Pengukurannya*. Jogjakarta : Pustaka Pelajar Jogja Offset.
- Briawan, 2016. *Perubahan Pengetahuan, Sikap dan Praktek Jajanan Anak Sekolah dasar Peserta Program Edukasi Pangan Jajanan*.
- Coe, et al. 2006. *Effect Of Physical Education And Activity Levels On Academic Achievement In Children*. Medical And Science In Sports And Exercise.
- Dalyono, 2009. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- DepKes RI. 2001. *Pedoman penyuluhan Gizi Pada Anak Sekolah bagi Petugas*.
- Depkes. 2009. *Profil Kesehatan Indonesia 2008*. Jakarta: Departemen Kesehatan RI.
- Desmita. 2009. *Psikologi Perkembangan*. Bandung : Remaja Rosda karya.
- Faizah, S, N. 2012. *Hubungan Antara Kebiasaan Sarapan Pagi Dengan Kebiasaan Jajan Dengan Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar Di SDN Banyuanyer III*. Surakarta : Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Fikar Z, 2012. *Pengaruh Pendidikan Dan Pendapatan Orang Tua Terhadap Sikap Dan Prestasi Belajar Siswa SMP Negeri Sigli*.

- Firlie D. 2001. *Faktor-faktor yang mempengaruhi morbiditas anak baduta pada keluarga miskin dan tidak miskin*. Skripsi. Bogor: Jurusan Gizi Masyarakat dan Sumberdaya Keluarga, Fakultas Pertanian, Institut Pertanian Bogor.
- Fitri, C.H. 2012. *Faktor-faktor yang berhubungan dengan kebiasaan konsumsi kebiasaan makanan jajanan pada siswa sekolah dasar*. Depok: Jurusan Kesehatan Masyarakat Program Studi Ilmu Gizi, Universitas Indonesia.
- Gajre, dkk, 2008. *Breakfast Eating Habit And Its Influensce On Attention, Immediate Memory And School Achievement*.
- Hidayat, Aziz Alimul. 2004. *Pengantar Konsep Dasar Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika.
- Hidayati, dkk. 2006. *Pengembangan Pendidikan IPS SD*. Surakarta : Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Irianto, Djoko Pekik, 2007, *Panduan Gizi Lengkap Keluarga dan Olahtagawan* , Yogyakarta : C,V Andi Offset
- Khomsan. 2004. *Peranan Pangan dan Gizi untuk Kesehatan*. Jakarta : Rajagrafindo Persada.
- Kleinman R. 2013. *Manfaat Sarapan Untuk Prestasi*. Yogyakarta : Pustaka Rihama.
- Kleinman RE, Hall S, Green H, Korzec-Ramirez D, Patton K, Pagano ME, Murphy JM. 2002. *Diet, breakfast, and academic performance in children*. *Ann Nutr Metab*. 46(01): 24–30.
- Kumala S. 2013. *Faktor determinan terhadap kebiasaan sarapan siswa di smp it insan harapan tanggerang selatan* [Thesis]. Depok : Universitas Inonesia.
- Maftuhah, 2007. *Pelaksanaan Kurikulum Terpadu di Madrasah Tsanawiyah Sunan Pandanaran Sleman Yogyakarta*.
- Martianto D dan Ariani M. 2004. *Analisis Perubahan Konsumsi dan Pola Konsumsi Pangan Masyarakat dalam Dekade Terakhir*. Widyakarya Nasional Pangan dan Gizi VIII. Jakarta.
- Mardayanti, P, 2008. *Hubungan Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Status Gizi pada Siswa Kelas 8 di SLTPN 7 Bogor*, Skripsi. Jurusan Gizi Universitas Indonesia, Depok.
- Mayke, S. Tedjasaputra 2001. *Bermain, Mainan dan Permainan untuk Pendidikan Usia Dini*. Jakarta : PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Moehji,S. 2003. *Ilmu Gizi*. Jakarta: PT Bathara Karya Aksar.

- Parreta, L. 2009. *Makanan untuk otak*. Penerbit Erlangga: Jakarta. *Penyuluh*. Jakarta: DepKes RI.
- Permendikbud No.66 Tahun 2013 *Tentang Standar Penilaian*.
- Permendikbud No.81A Tahun 2013 *Tentang Implementasi Kurikulum*.
- Rahmad, T. 2008. *Hubungan Fasilitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Diklat Gambar Teknik Siswa Kelas X Jurusan TKR SMKN 1 lembah Melintang*. Jurnal Penelitian
- Rejeki S, 2012. *Pengaruh Kondisi Ekonomi Keluarga, Motivasi Belajar dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa SMK Murni 2 Surakarta*. FKIP : Universitas Sebelas Maret.
- Rina, 2008. *Pengaruh Motivasi Berprestasi terhadap Kinerja Perawat dalam Asuhan Keperawatan Pasien Gangguan Jiwa di Rumah Sakit Jiwa Daerah Provinsi Sumatera Utara Medan*. Tesis. Sekolah Pascasarjana Universitas Sumatera Utara, Medan.
- Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas).2013. *Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan kementerian RI tahun 2013*, Jakarta.
- Ristiyati, I.D. 2014. *Hubungan Antara Status Gizi dan Prestasi Belajar Murid SD Negeri di Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang*. Skripsi Thesis, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Rohmaniyah, A. 2014. *Hubungan Antara Fasilitas Belajar dengan Prestasi Belajar Pembuatan Busana Wanita Pada Siswa Kelas XI Di SMK NU 01 Kendal*. Jurusan Teknologi Jasa dan Produksi. Fakultas Teknik. Universitas Semarang.
- Sanjaya, 2017. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Sanjaya, 2017. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Sari R, 2016. *Hubungan Pendapatan Orang Tua Siswa Dengan Hasil Belajar IPS di SDN Gugus 4 Sukawati Kabupaten Sragen* , Universitas Negeri Semarang.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Suhardjo, 2005. *Perencanaan Pangan dan Gizi*. Bumi Aksana Jakarta.

- Sukandar, 2007. *Buku Ajar Ilmu Penyakit Dalam, Edisi IV*, Pusat Penerbitan Ilmu Penyakit Dalam Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia, Jakarta..
- Sukirno, 2008. *Teori Pengantar Makroekonomi Edisi 3*. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Sumardi Suryabrata, 2004. *Metodologi Penelitian*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Supratyami, M. 2004. *Kebiasaan Makan Pada Anak - Anak*. [http://www.pangan dan gizi.wordpress](http://www.pangan.dan.gizi.wordpress).
- Sutarno N, 2007. *Pembinaan Kehidupan Keluarga, Jakarta : Penerbit Universitas Terbuka*.
- Soedibyo, S dan Gunawan, H. 2009. *Kebiasaan Sarapan Di Kalangan Anak Usia Sekolah Dasar Di Poliklinik Umum Departemen Ilmu Kesehatan Anak FKUI-RSCM*.
- Soedjningsih, 2012. *Perkembangan Anak dan Permasalahannya dalam Buku Ajar Ilmu Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta : Sagungseto.
- Soekirman. 2000. *Ilmu Gizi dan Aplikasinya*. Jakarta (ID): Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Departemen Pendidikan Nasional.
- Sukiniarti, 2015. *Kebiasaan Makan Pagi Pada Anak Usia SD Dan Hubungannya Dengan Tingkat Kesehatan Dan Prestasi Belajar*.
- Soemanto, 2011. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Suhardjo, 2003. *Berbagai Cara Pendidikan Gizi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Supriasa, 2006. IDN, Ibnu F & Bachyar B. 2002. *Penilaian Status Gizi*. Jakarta : EGC.
- Syah Muhibbin, 2006. *Psikologi Belajar*, Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada.
- Trisnawah S dan Kurniawati W, 2015. *Pengaruh Kondisi Ekonomi Keluarga Terhadap Prestasi Belajar IPA siswa kelas IV SD Segugus 3 Kasihan Bentuk Journal*.
- Wardani L, 2012. *Hubungan Status Sosial Ekonomi Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Ipa Siswa Kelas XI Ipa SMAN 29 Madiun Tahun Pembelajaran 2011/2012*. Universitas Negeri Madiun.
- Wahyu, Adji. 2004. *Ekonomi SMK Untuk Kelas XI*. Bandung : Ganeca Exacta.

- Waryana, 2010, *Gizi Reproduksi*, Yogyakarta : Pustaka Rihama
- Wirakusumah, 2003. *Dasar – Dasar Ekologi*. Universitas Indonesia Press. Jakarta
- Wong, 2009. *Buku Ajar Pediatrik*. Penerbit EGC. Jakarta.
- World Health Organisation (WHO). 2001. *The Asia-Pacific perspective: redefining obesity and its treatment*. WHO Western Pacific Region (25 Juli 2010).
- Yasmin G, Madanijah S. 2010. *Perilaku penjaja pangan jajanan anak sekolah terkait gizi dan keamanan pangan di Jakarta dan Sukabumi*. *Jurnal Gizi dan Pangan*.
- Zarei, 2014. *An Empirical Study of the Impact of Service Quality on Patient Satisfaction in Private Hospitas, Iran*. *Global Jurnal of health Science*; Vol. 7, No. 1.

## LAMPIRAN 1

### KUESIONER

#### KEBIASAAN SARAPAN, KUALITAS JAJAN, PENDAPATAN ORANG TUA, STATUS GIZI DAN PRETASI BELAJAR

No	Identitas Responden	
1	Tanggal Wawancara	
2	No Responden	
3	Nama Lengkap	
4	Umur	
5	Jenis Kelamin 1. Laki-laki 2. Perempuan	
6	Tinggi Badan	
7	Berat Badan	
8	Lama belajar	
9	Rangking/rata-rata nilai	
10	Besar uang saku	
11	Pekerjaan orang tua	
12	Pendapatan orang tua	



**LAMPIRAN 2 (Kebiasaan Sarapan)**

*Efq (Food Frequency Questionnaire)*

**SEMI QUANTITATIVE FOD FREQUENCY (SQ-FFQ) - Individu**

**Kode SEGMENT (*sesuai umur* AKG 2013)**

<b>URUT</b>	<b>NAMA MAKANAN</b>	<b>HARI (1=3)</b>	<b>MGGU (1-7)</b>	<b>BLN (1-4)</b>	<b>JML (./bln)</b>	<b>PORSI (/xmkn)</b>	<b>Berat (gr)</b>
1	Nasi Goreng						
2	Mie Goreng						
3	Lontong						
4	Roti Selai + Susu						
5	Gorengan						
6	Nasi putih + Telur dadar						
7	Nasi putih + ikan goreng						
8	Nasi putih + Nugget						
9	Energen						
10	Coco Crunch						

### LAMPIRAN 3 (Kualitas Jajan)

#### KUESIONER

#### KUALITAS JAJAN ANAK SD NEGERI 10 PAINAN TIMUR

NO	PERTANYAAN	YA	TIDAK
1	Apakah kamu selalu memilih makanan yang bersih dan tertutup untuk dimakan?		
2	Apakah kamu kalau jajan memilih ditempat yang bersih?		
3	Apakah kamu selalu mencuci sayuran merah atau lalapan sebelum dimakan?		
4	Apakah makanan yang sudah busuk atau bau tetap kamu makan?		
5	Apakah kamu makan makanan yang sudah berjamur?		
6	Apakah kamu suka snack yang mengandung vetsin atau moto?		
7	Apakah kamu sering makan makana yang sudah berbau tengik?		
8	Apakah kamu sering makan makanan yang banyak mengandung pewarna buatan seperti saos?		
9	Apakah kamu suka minuman yang menggunakan sakarin atau pemanis buatan?		
10	Apakah kamu suka membeli makanan kemasan?		
11	Apakah kamu suka makanan yaang dibungkus bagus dan menarik?		
12	Apakah kamu memilih makanan yang bungkusnya sudah		

	rusak?		
13	Apakah kamu lebih memilih jajanan yang dibungkus dengan pembungkus yang bersih?		
14	Apakah kamu selalu memperhatikan kebersihan alat yaag digunakan untuk mengolah jajanan?		
15	Apakah kamu selalu membaca kandungan zat gizi yang tercantum pada bungkus makanan?		
16	Apakah kamu lebih memilih makanan yang kandungan gizinya lengkap?		
17	Apakah kamu lebih memilih makanan yang mengandung banyak zat gizi?		
18	Apakah kamu terbiasa sarapan dirumah?		
19	Apakah kamu lebih menyukai snack atau jajanan yang digoreng daripada yang direbus atau dikukus?		
20	Apakah kamu selalu melihat tanggal kadaluarsa pada bungkus makanan?		
21	Apakah kamu membeli makana yang sudah melewati tanggal kadaluarsa?		
22	Apakah kamu selalu mencuci tangan sebelum makan?		
23	Apakah kamu menyukai makanan yang banyak pengawetnya?		
24	Apakah kamu makanan yang mengandung vetsin atau penyedap rasa?		
25	Apakah kamu suka jajanan yang tidak sehat?		

26	Apakah kamu menyukai makanan yang banyak mengandung zat gizi seperti tahu, tempe, telur, daging, sayur dan buah?		
27	Apakah kamu terbiasa makan makanan yang bergizi dirumah?		
28	Apakah kamu memilih jajanan yang tertutup?		
29	Apakah kamu membeli makanan jajanan yang mahal?		
30	Apakah kamu membeli makanan jajanan yang sehat?		

#### LAMPIRAN 4

### SEKOLAH ILMU TINGGI ILMU KESEHATAN PERINTIS PADANG LEMBAR KONSULTASI / BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Widya Zikrillah  
NIM : 17131211121  
Prodi : S1 Gizi  
Pembimbing 1 : Rahmita Yanti, M.Kes  
Judul Skripsi : “Hubungan Kebiasaan Sarapan, Kualitas Jajan, Pendapatan Orang Tua Dan Status Gizi Serta Kaitannya Dengan Prestasi Belajar Anak SD Negeri 10 Painan Timur”.

No	Hari / Tanggal	Topik Diskusi / Konsultasi	Saran Pembimbing	Tanda Tangan Pembimbing
1				
2				
3				
4				
5				
6				
7				

Padang, Januari 2019  
Ketua Prodi S1 Gizi

Putri Aulia Arza, SP., M.Si  
NIK : 1020018602

**LAMPIRAN 5**

**SEKOLAH ILMU TINGGI ILMU KESEHATAN PERINTIS PADANG  
LEMBAR KONSULTASI / BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama : Widya Zikrillah  
NIM : 17131211121  
Prodi : S1 Gizi  
Pembimbing II : Putri Aulia Arza, SP., M.Si  
Judul Skripsi : “Hubungan Kebiasaan Sarapan, Kualitas Jajan, Pendapatan Orang Tua Dan Status Gizi Serta Kaitannya Dengan Prestasi Belajar Anak SD Negeri 10 Painan Timur”

No	Hari / Tanggal	Topik Diskusi / Konsultasi	Saran Pembimbing	Tanda Tangan Pembimbing
1				
2				
3				
4				
5				
6				
7				

Padang, Januari 2019

Ketua Prodi S1 Gizi

Putri Aulia Arza, SP., M.Si  
NIK : 1020018602



		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Baik	40	85.1	85.1	85.1
	Tidak Baik	7	14.9	14.9	100.0
	Total	47	100.0	100.0	

### Nilai Ilmu Pengetahuan Sosial

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Baik	35	74.5	74.5	74.5
	Tidak Baik	12	25.5	25.5	100.0
	Total	47	100.0	100.0	

### Kebiasaan Sarapan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Baik	26	55.3	55.3	55.3
	Tidak Baik	21	44.7	44.7	100.0
	Total	47	100.0	100.0	

### Kualitas Jajan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Baik	34	72.3	72.3	72.3
	Tidak Baik	13	27.7	27.7	100.0
	Total	47	100.0	100.0	

### Status Gizi

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Normal	25	53,2	53,2	53,2
Tidak Normal	22	46,8	46,8	100.0
Total	47	100.0	100.0	

### Pendapatan Orang Tua

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tinggi	29	61.7	61.7	61.7
Rendah	18	38.3	38.3	100.0
Total	47	100.0	100.0	

## 2. Analisa Bivariat

### a. Bahasa Indonesia

#### Crosstabs

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
pendapatan orang tua * nilai bahasa indonesia	47	100.0%	0	.0%	47	100.0%
kebiasaan sarapan * nilai bahasa indonesia	47	100.0%	0	.0%	47	100.0%
kualitas jajan * nilai bahasa Indonesia	47	100.0%	0	.0%	47	100.0%
status gizi * nilai bahasa Indonesia	47	100.0%	0	.0%	47	100.0%

#### Status Gizi \* Prestasi Belajar (Bahasa Indonesia)

		Crosstab			
		nilai bahasa indonesia			
		Baik	Tidak Baik	Total	
statusgizi	Normal	Count	23	2	25
		% within statusgizi	92.0%	8.0%	100.0%
		% within nilaib.indo	52.3%	66.7%	53.2%
		% of Total	48.9%	4.3%	53.2%
	Tidak Normal	Count	21	1	22
		% within statusgizi	95.5%	4.5%	100.0%
		% within nilaib.indo	47.7%	33.3%	46.8%
		% of Total	44.7%	2.1%	46.8%
Total	Count	44	3	47	
	% within statusgizi	93.6%	6.4%	100.0%	

	% within nilaib.indo	100.0%	100.0%	100.0%
	% of Total	93.6%	6.4%	100.0%

#### Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	.234 <sup>a</sup>	1	.629		
Continuity Correction <sup>b</sup>	.000	1	1.000		
Likelihood Ratio	.239	1	.625		
Fisher's Exact Test				1.000	.549
N of Valid Cases <sup>b</sup>	47				

a. 2 cells (50.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 1.40.

b. Computed only for a 2x2 table

**p = 0,629 —> Tidak ada hubungan bermakna antara status gizi dengan prestasi belajar bahasa indonesia**

#### Kualitas Jajan \* Prestasi Belajar (Bahasa Indonesia)

##### Crosstab

			nilai bahasa indonesia		Total
			baik	tidak baik	
kualitas jajan	baik	Count	34	0	34
		% within kualitas jajan	100.0%	.0%	100.0%
		% within nilai bahasa indonesia	77.3%	.0%	72.3%
		% of Total	72.3%	.0%	72.3%
kualitas jajan	tidak baik	Count	10	3	13
		% within kualitas jajan	76.9%	23.1%	100.0%
		% within nilai bahasa indonesia	22.7%	100.0%	27.7%
		% of Total	21.3%	6.4%	27.7%

Total	Count	44	3	47
	% within kualitas jajan	93.6%	6.4%	100.0%
	% within nilai bahasa indonesia	100.0%	100.0%	100.0%
	% of Total	93.6%	6.4%	100.0%

#### Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	8.381 <sup>a</sup>	1	.004		
Continuity Correction <sup>b</sup>	4.964	1	.026		
Likelihood Ratio	8.268	1	.004		
Fisher's Exact Test				.018	.018
N of Valid Cases <sup>b</sup>	47				

a. 2 cells (50.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .83.

b. Computed only for a 2x2 table

**$p = 0,004$  → Ada hubungan bermakna antara kualitas jajan dengan prestasi belajar bahasa indonesia**

#### Kebiasaan Sarapan \* Prestasi Belajar (Bahasa Indonesia)

##### Crosstab

			nilai bahasa indonesia		Total
			baik	tidak baik	
kebiasaan sarapan	baik	Count	26	0	26
		% within kebiasaan sarapan	100.0%	.0%	100.0%
		% within nilai bahasa indonesia	59.1%	.0%	55.3%
		% of Total	55.3%	.0%	55.3%
kebiasaan sarapan	tidak baik	Count	18	3	21
		% within kebiasaan sarapan	85.7%	14.3%	100.0%
		% within nilai bahasa indonesia	40.9%	100.0%	44.7%
		% of Total	38.3%	6.4%	44.7%

Total	Count	44	3	47
	% within kebiasaan sarapan	93.6%	6.4%	100.0%
	% within nilai bahasa indonesia	100.0%	100.0%	100.0%
	% of Total	93.6%	6.4%	100.0%

#### Chi-Square Tests

	Value	Df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	3.968 <sup>a</sup>	1	.046		
Continuity Correction <sup>b</sup>	1.937	1	.164		
Likelihood Ratio	5.089	1	.024		
Fisher's Exact Test				.082	.082
N of Valid Cases <sup>b</sup>	47				

a. 2 cells (50.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 1.34.

b. Computed only for a 2x2 table

**$p = 0,046$  → Ada hubungan bermakna antara kebiasaan sarapan dengan prestasi belajar bahasa indonesia**

#### Pendapatan Orang Tua \* Prestasi Belajar (Bahasa Indonesia)

Crosstab					
				nilai bahasa indonesia	
				baik	tidak baik
				Total	
pendapatan orang tua	tinggi	Count	29	0	29
		% within pendapatan orang tua	100.0%	.0%	100.0%
		% within nilai bahasa indonesia	65.9%	.0%	61.7%
		% of Total	61.7%	.0%	61.7%
	rendah	Count	15	3	18

		% within pendapatan orang tua	83.3%	16.7%	100.0%
		% within nilai bahasa indonesia	34.1%	100.0%	38.3%
		% of Total	31.9%	6.4%	38.3%
Total		Count	44	3	47
		% within pendapatan orang tua	93.6%	6.4%	100.0%
		% within nilai bahasa indonesia	100.0%	100.0%	100.0%
		% of Total	93.6%	6.4%	100.0%

#### Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	5.163 <sup>a</sup>	1	.023		
Continuity Correction <sup>b</sup>	2.750	1	.097		
Likelihood Ratio	6.093	1	.014		
Fisher's Exact Test				.050	.050
N of Valid Cases <sup>b</sup>	47				

a. 2 cells (50.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 1.15.

b. Computed only for a 2x2 table

**$p = 0,023$  —→ Ada hubungan bermakna antara pendapatan orang tua dengan prestasi bahasa indonesia**

## b. Matematika

### Crosstabs

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
pendapatan orang tua * nilai matematika	47	100.0%	0	.0%	47	100.0%
kebiasaan sarapan * nilai matematika	47	100.0%	0	.0%	47	100.0%
kualitas jajan * nilai matematika	47	100.0%	0	.0%	47	100.0%
status gizi * nilai matematika	47	100.0%	0	.0%	47	100.0%

Status Gizi \* Prestasi Belajar (Matematika)

Crosstab					
		nilai matematika			Total
		Baik	Tidak Baik		
statusgizi	Normal	Count	22	3	25
		% within statusgizi	88.0%	12.0%	100.0%
		% within nilaimtk	64.7%	23.1%	53.2%
		% of Total	46.8%	6.4%	53.2%
	Tidak Normal	Count	12	10	22
		% within statusgizi	54.5%	45.5%	100.0%
		% within nilaimtk	35.3%	76.9%	46.8%

		% of Total	25.5%	21.3%	46.8%
Total	Count		34	13	47
	% within statusgizi		72.3%	27.7%	100.0%
	% within nilaimtk		100.0%	100.0%	100.0%
	% of Total		72.3%	27.7%	100.0%

#### Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	6.546 <sup>a</sup>	1	.011		
Continuity Correction <sup>b</sup>	4.980	1	.026		
Likelihood Ratio	6.770	1	.009		
Fisher's Exact Test				.020	.012
N of Valid Cases <sup>b</sup>	47				

a. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 6.09.

b. Computed only for a 2x2 table

**$p = 0,011$  —→ Ada hubungan bermakna antara status gizi dengan prestasi belajar matematika**

#### Kualitas Jajan \* Prestasi Belajar (Matematika)

##### Crosstab

	nilai matematika		Total
	baik	tidak baik	

kualitas jajan	baik	Count	28	6	34
		% within kualitas jajan	82.4%	17.6%	100.0%
		% within nilai matematika	82.4%	46.2%	72.3%
		% of Total	59.6%	12.8%	72.3%
	tidak baik	Count	6	7	13
		% within kualitas jajan	46.2%	53.8%	100.0%
		% within nilai matematika	17.6%	53.8%	27.7%
		% of Total	12.8%	14.9%	27.7%
Total		Count	34	13	47
		% within kualitas jajan	72.3%	27.7%	100.0%
		% within nilai matematika	100.0%	100.0%	100.0%
		% of Total	72.3%	27.7%	100.0%

#### Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	6.159 <sup>a</sup>	1	.013		
Continuity Correction <sup>b</sup>	4.482	1	.034		
Likelihood Ratio	5.800	1	.016		
Fisher's Exact Test				.026	.019
N of Valid Cases <sup>b</sup>	47				

a. 1 cells (25.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 3.60.

b. Computed only for a 2x2 table

**p = 0,013** —→Ada hubungan bermakna antara kualitas jajan dengan prestasi belajar matematika

**Kebiasaan Sarapan \* Prestasi Belajar (Matematika)**

Crosstab

			nilai matematika		Total
			baik	tidak baik	
kebiasaan sarapan	Baik	Count	24	2	26
		% within kebiasaan sarapan	92.3%	7.7%	100.0%
		% within nilai matematika	70.6%	15.4%	55.3%
		% of Total	51.1%	4.3%	55.3%
kebiasaan sarapan	tidak baik	Count	10	11	21
		% within kebiasaan sarapan	47.6%	52.4%	100.0%
		% within nilai matematika	29.4%	84.6%	44.7%
		% of Total	21.3%	23.4%	44.7%
Total		Count	34	13	47
		% within kebiasaan sarapan	72.3%	27.7%	100.0%
		% within nilai matematika	100.0%	100.0%	100.0%
		% of Total	72.3%	27.7%	100.0%

Chi-Square Tests					
	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	11.595 <sup>a</sup>	1	.001		
Continuity Correction <sup>b</sup>	9.469	1	.002		

Likelihood Ratio	12.266	1	.000		
Fisher's Exact Test				.001	.001
N of Valid Cases <sup>b</sup>	47				
a. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 5.81.					
b. Computed only for a 2x2 table					

**p = 0,001 —> Ada hubungan bermakna antara kebiasaan sarapan dengan prestasi belajar (Matematika)**

### Pendapatan Orang Tua \* Prestasi Belajar (Matematika)

Crosstab

			nilai matematika		Total
			baik	tidak baik	
pendapatan orang tua	tinggi	Count	25	4	29
		% within pendapatan orang tua	86.2%	13.8%	100.0%
		% within nilai matematika	73.5%	30.8%	61.7%
		% of Total	53.2%	8.5%	61.7%
	rendah	Count	9	9	18
		% within pendapatan orang tua	50.0%	50.0%	100.0%
		% within nilai matematika	26.5%	69.2%	38.3%
		% of Total	19.1%	19.1%	38.3%
Total		Count	34	13	47
		% within pendapatan orang tua	72.3%	27.7%	100.0%
		% within nilai matematika	100.0%	100.0%	100.0%
		% of Total	72.3%	27.7%	100.0%

### Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	7.277 <sup>a</sup>	1	.007		
Continuity Correction <sup>b</sup>	5.580	1	.018		
Likelihood Ratio	7.210	1	.007		

Fisher's Exact Test				.017	.009
N of Valid Cases <sup>b</sup>	47				
a. 1 cells (25.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 4.98.					
b. Computed only for a 2x2 table					

**p = 0,017 → Ada hubungan bermakna antara pendapatan orang tua dengan prestasi belajar matematika**

### c. Ilmu Pengetahuan Alam

#### Crosstabs

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
pendapatan orang tua * nilai IPA	47	100.0%	0	.0%	47	100.0%
kebiasaan sarapan * nilai IPA	47	100.0%	0	.0%	47	100.0%
kualitas jajan * nilai IPA	47	100.0%	0	.0%	47	100.0%
status gizi * nilai IPA	47	100.0%	0	.0%	47	100.0%

#### Status Gizi \* Prestasi Belajar (Ilmu Pengetahuan Alam)

Crosstab					
		nilaiipa			Total
		Baik	Tidak Baik		
statusgizi	Normal	Count	22	3	25
		% within statusgizi	88.0%	12.0%	100.0%
		% within nilaiipa	55.0%	42.9%	53.2%
		% of Total	46.8%	6.4%	53.2%
	Tidak Normal	Count	18	4	22
		% within statusgizi	81.8%	18.2%	100.0%
		% within nilaiipa	45.0%	57.1%	46.8%
		% of Total	38.3%	8.5%	46.8%
Total		Count	40	7	47
		% within statusgizi	85.1%	14.9%	100.0%
		% within nilaiipa	100.0%	100.0%	100.0%

Crosstab					
			nilaiipa		Total
			Baik	Tidak Baik	
statusgizi	Normal	Count	22	3	25
		% within statusgizi	88.0%	12.0%	100.0%
		% within nilaiipa	55.0%	42.9%	53.2%
		% of Total	46.8%	6.4%	53.2%
	Tidak Normal	Count	18	4	22
		% within statusgizi	81.8%	18.2%	100.0%
		% within nilaiipa	45.0%	57.1%	46.8%
		% of Total	38.3%	8.5%	46.8%
Total	Count	40	7	47	
	% within statusgizi	85.1%	14.9%	100.0%	
	% within nilaiipa	100.0%	100.0%	100.0%	
	% of Total	85.1%	14.9%	100.0%	

#### Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	.353 <sup>a</sup>	1	.553		
Continuity Correction <sup>b</sup>	.034	1	.854		
Likelihood Ratio	.352	1	.553		
Fisher's Exact Test				.690	.426

N of Valid Cases <sup>b</sup>	47			
-------------------------------	----	--	--	--

a. 2 cells (50.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 3.28.

b. Computed only for a 2x2 table

**p = 0,553 —> Tidak ada hubungan bermakna antara status gizi dengan prestasi belajar ilmu pengetahuan alam**

### Kualitas Jajan \* Prestasi Belajar (Ilmu Pengetahuan Alam)

Crosstab					
		nilai IPA			
		baik	tidak baik	Total	
kualitas jajan	baik	Count	32	2	34
		% within kualitas jajan	94.1%	5.9%	100.0%
		% within nilai IPA	80.0%	28.6%	72.3%
		% of Total	68.1%	4.3%	72.3%
	tidak baik	Count	8	5	13
		% within kualitas jajan	61.5%	38.5%	100.0%
		% within nilai IPA	20.0%	71.4%	27.7%
		% of Total	17.0%	10.6%	27.7%
Total		Count	40	7	47
		% within kualitas jajan	85.1%	14.9%	100.0%
		% within nilai IPA	100.0%	100.0%	100.0%
		% of Total	85.1%	14.9%	100.0%

### Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	7.875 <sup>a</sup>	1	.005		
Continuity Correction <sup>b</sup>	5.514	1	.019		
Likelihood Ratio	7.025	1	.008		
Fisher's Exact Test				.012	.012
N of Valid Cases <sup>b</sup>	47				

a. 1 cells (25.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 1.94.

b. Computed only for a 2x2 table

**p = 0,005** → Ada hubungan bermakna antara kualitas jajan dengan prestasi belajar ilmu pengetahuan alam

### Kebiasaan Sarapan \* Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Alam

Crosstab					
				nilai IPA	
				baik	tidak baik
				Total	
kebiasaan sarapan	Baik	Count	26	0	26
		% within kebiasaan sarapan	100.0%	.0%	100.0%
		% within nilai IPA	65.0%	.0%	55.3%
		% of Total	55.3%	.0%	55.3%
	tidak baik	Count	14	7	21
		% within kebiasaan sarapan	66.7%	33.3%	100.0%
		% within nilai IPA	35.0%	100.0%	44.7%
		% of Total	29.8%	14.9%	44.7%
Total	Count	40	7	47	
	% within kebiasaan sarapan	85.1%	14.9%	100.0%	
	% within nilai IPA	100.0%	100.0%	100.0%	
	% of Total	85.1%	14.9%	100.0%	

### Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	10.183 <sup>a</sup>	1	.001		
Continuity Correction <sup>b</sup>	7.723	1	.005		
Likelihood Ratio	12.827	1	.000		
Fisher's Exact Test				.002	.002
N of Valid Cases <sup>b</sup>	47				

a. 2 cells (50.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 3.13.

### Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	10.183 <sup>a</sup>	1	.001		
Continuity Correction <sup>b</sup>	7.723	1	.005		
Likelihood Ratio	12.827	1	.000		
Fisher's Exact Test				.002	.002
N of Valid Cases <sup>b</sup>	47				

a. 2 cells (50.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 3.13.

b. Computed only for a 2x2 table

**p = 0,001 → Ada hubungan bermakna antara kebiasaan sarapan dengan prestasi belajar ilmu pengetahuan alam**

### Pendapatan Orang Tua \* Prestasi Belajar (Ilmu Pengetahuan Alam)

Crosstab					
			nilai IPA		Total
			baik	tidak baik	
pendapatan orang tua	tinggi	Count	28	1	29
		% within pendapatan orang tua	96.6%	3.4%	100.0%
		% within nilai IPA	70.0%	14.3%	61.7%
		% of Total	59.6%	2.1%	61.7%
	rendah	Count	12	6	18
		% within pendapatan orang tua	66.7%	33.3%	100.0%
		% within nilai IPA	30.0%	85.7%	38.3%
		% of Total	25.5%	12.8%	38.3%
Total	Count	40	7	47	
	% within pendapatan orang tua	85.1%	14.9%	100.0%	
	% within nilai IPA	100.0%	100.0%	100.0%	
	% of Total	85.1%	14.9%	100.0%	

**Chi-Square Tests**

	Value	Df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	7.826 <sup>a</sup>	1	.005		
Continuity Correction <sup>b</sup>	5.645	1	.018		
Likelihood Ratio	7.947	1	.005		
Fisher's Exact Test				.009	.009
N of Valid Cases <sup>b</sup>	47				

a. 2 cells (50.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 2.68.

b. Computed only for a 2x2 table

**p = 0,005 —> Ada hubungan bermakna antara pendapatan orang tua dengan prestasi belajar ilmu pengetahuan alam**

**d. Ilmu Pengetahuan Sosial**

**Crosstabs**

**Case Processing Summary**

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
pendapatan orang tua * nilai IPS	47	100.0%	0	.0%	47	100.0%
kebiasaan sarapan * nilai IPS	47	100.0%	0	.0%	47	100.0%
kualitas jajan * nilai IPS	47	100.0%	0	.0%	47	100.0%
status gizi * nilai IPS	47	100.0%	0	.0%	47	100.0%

**Status Gizi \* Prestasi Belajar (Ilmu Pengetahuan Sosial)**

**Crosstab**

			nilai ipa		Total
			Baik	Tidak Baik	
statusgizi	Normal	Count	22	3	25
		% within statusgizi	88.0%	12.0%	100.0%
		% within nilaiipa	55.0%	42.9%	53.2%
		% of Total	46.8%	6.4%	53.2%
Tidak Normal	Count	Count	18	4	22
		% within statusgizi	81.8%	18.2%	100.0%
		% within nilaiipa	45.0%	57.1%	46.8%
		% of Total	38.3%	8.5%	46.8%
Total	Count	Count	40	7	47
		% within statusgizi	85.1%	14.9%	100.0%
		% within nilaiipa	100.0%	100.0%	100.0%

Crosstab					
			nilai ipa		Total
			Baik	Tidak Baik	
statusgizi	Normal	Count	22	3	25
		% within statusgizi	88.0%	12.0%	100.0%
		% within nilaiipa	55.0%	42.9%	53.2%
		% of Total	46.8%	6.4%	53.2%
	Tidak Normal	Count	18	4	22
		% within statusgizi	81.8%	18.2%	100.0%
		% within nilaiipa	45.0%	57.1%	46.8%
		% of Total	38.3%	8.5%	46.8%
Total	Count	40	7	47	
	% within statusgizi	85.1%	14.9%	100.0%	
	% within nilaiipa	100.0%	100.0%	100.0%	
	% of Total	85.1%	14.9%	100.0%	

#### Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	.353 <sup>a</sup>	1	.553		
Continuity Correction <sup>b</sup>	.034	1	.854		
Likelihood Ratio	.352	1	.553		
Fisher's Exact Test				.690	.426
N of Valid Cases <sup>b</sup>	47				

a. 2 cells (50.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 3.28.

b. Computed only for a 2x2 table

**p = 0,553 → Tidak ada hubungan bermakna antara status gizi dengan prestasi belajar ilmu pengetahuan sosial**

**Kualitas Jajan \* Prestasi Belajar (Ilmu Pengetahuan Sosial)**

Crosstab

			nilai IPS		Total
			baik	tidak baik	
kualitas jajan	baik	Count	27	7	34
		% within kualitas jajan	79.4%	20.6%	100.0%
		% within nilai IPS	77.1%	58.3%	72.3%
		% of Total	57.4%	14.9%	72.3%
	tidak baik	Count	8	5	13
		% within kualitas jajan	61.5%	38.5%	100.0%
		% within nilai IPS	22.9%	41.7%	27.7%
		% of Total	17.0%	10.6%	27.7%
Total	Count	35	12	47	
	% within kualitas jajan	74.5%	25.5%	100.0%	
	% within nilai IPS	100.0%	100.0%	100.0%	
	% of Total	74.5%	25.5%	100.0%	

**Chi-Square Tests**

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	1.580 <sup>a</sup>	1	.209		
Continuity Correction <sup>b</sup>	.780	1	.377		

Likelihood Ratio	1.504	1	.220		
Fisher's Exact Test				.269	.187
N of Valid Cases <sup>b</sup>	47				

a. 1 cells (25.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 3.32.

b. Computed only for a 2x2 table

**p = 0,209 → Tidak ada hubungan bermakna kualitas jajan dengan prestasi belajar ilmu pengetahuan sosial**

### Kebiasaan Sarapan \* Prestasi Belajar (Ilmu Pengetahuan Sosial)

Crosstab

			nilai IPS		Total
			baik	tidak baik	
kebiasaan sarapan	Baik	Count	25	1	26
		% within kebiasaan sarapan	96.2%	3.8%	100.0%
		% within nilai IPS	71.4%	8.3%	55.3%
		% of Total	53.2%	2.1%	55.3%
kebiasaan sarapan	tidak baik	Count	10	11	21
		% within kebiasaan sarapan	47.6%	52.4%	100.0%
		% within nilai IPS	28.6%	91.7%	44.7%
		% of Total	21.3%	23.4%	44.7%
Total		Count	35	12	47
		% within kebiasaan sarapan	74.5%	25.5%	100.0%
		% within nilai IPS	100.0%	100.0%	100.0%
		% of Total	74.5%	25.5%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)

Pearson Chi-Square	14.393 <sup>a</sup>	1	.000		
Continuity Correction <sup>b</sup>	11.953	1	.001		
Likelihood Ratio	15.860	1	.000		
Fisher's Exact Test				.000	.000
N of Valid Cases <sup>b</sup>	47				

a. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 5.36.

b. Computed only for a 2x2 table

**p = 0,000 → Ada hubungan bermakna antara kebiasaan sarapan dengan prestasi belajar ilmu pengetahuan sosial**

### **Pendapatan Orang Tua \* Prestasi Belajar (Ilmu Pengetahuan Sosial)**

Crosstab

			nilai IPS		Total
			baik	tidak baik	
pendapatan orang tua	tinggi	Count	23	6	29
		% within pendapatan orang tua	79.3%	20.7%	100.0%
		% within nilai IPS	65.7%	50.0%	61.7%
		% of Total	48.9%	12.8%	61.7%
	rendah	Count	12	6	18
		% within pendapatan orang tua	66.7%	33.3%	100.0%
		% within nilai IPS	34.3%	50.0%	38.3%
		% of Total	25.5%	12.8%	38.3%
Total	Count	35	12	47	
	% within pendapatan orang tua	74.5%	25.5%	100.0%	
	% within nilai IPS	100.0%	100.0%	100.0%	
	% of Total	74.5%	25.5%	100.0%	

**Chi-Square Tests**

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	.934 <sup>a</sup>	1	.334		
Continuity Correction <sup>b</sup>	.387	1	.534		
Likelihood Ratio	.918	1	.338		
Fisher's Exact Test				.493	.265
N of Valid Cases <sup>b</sup>	47				

a. 1 cells (25.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 4.60.

b. Computed only for a 2x2 table

**p = 0,334** → **Tidak ada hubungan bermakna antara pendapatan orang tua dengan ilmu pengetahuan sosial**

**LAMPIRAN 8 (Dokumentasi Penelitian Di SD Negeri 10 Painan Timur)**







